

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan daerah adalah tingginya laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan barometer perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan mengusahakan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi dan sektor unggulan atau sektor basis yang dimilikinya. Kabupaten Rokan Hulu secara administrasi termasuk dalam wilayah Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan, 6 Kelurahan dan 139 Desa. Dalam menjalankan proses pembangunan daerah, pemerintah Kabupaten Rokan Hulu selalu berusaha menciptakan iklim usaha yang sehat dan kondusif.

Tantangan yang dihadapi pemerintah Kabupaten Rokan Hulu adalah bagaimana mengintegrasikan seluruh kebijakan pembangunannya sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi wilayah yang ingin dicapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merumuskan kebijakan pembangunan yaitu adanya data potensi sektor pembangunan yang akurat, terpercaya dan aktual. Buku ini ditulis dalam rangka menyebarkan informasi tentang potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu.

PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ROKAN HULU



PENERBIT LAKEISHA

Jl. Jatinom Boyolali,
Srikaton, Rt.003, Rw.001,
Pucangmiliran, Tulung,
Klaten, Jateng, Indonesia 57482
Email :penerbit_lakeisha@yahoo.com
HP/WA :08989880852
Website : <http://www.penerbitlakeisha.com/>



SCAN ME

ISBN 978-623-420-581-7



9 786234 205817



PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ROKAN HULU

Penerbit
LAKEISHA



PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ROKAN HULU

Defidelwina, Ikhsan Gunawan, Heffi Christya Rahayu, Purwo Subekti,
Pada Lumba, Yuliana Susanti, Laily Fitriana, Januar Kaswari

PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI

**KABUPATEN ROKAN HULU
TAHUN 2022**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan a. Penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan Ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Defidelwina, Ikhsan Gunawan, Heffi Christya Rahayu,
Purwo Subekti, Pada Lumba, Yuliana Susanti,
Laily Fitriana, Januar Kaswari**

PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2022



**Penerbit Lakeisha
2023**

PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2022

Penulis:

Defidelwina, Ikhsan Gunawan, Heffi Christya Rahayu, Purwo Subekti,
Pada Lumba, Yuliana Susanti, Laily Fitriana, Januar Kaswari

Editor:

Defidelwina, Purwo Subekti, Pada Lumba, Laily Fitriana

Layout dan Desain Cover:

Iksan Gunawan, Heffi Christya Rahayu, Yuliana Susanti

Cetak II Januari 2023

15.5 cm × 23 cm, xviii+111 Halaman

ISBN: 978-623-420-581-7

Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha

(Anggota IKAPI No.181/JTE/2019)

Redaksi

Srikaton, RT 003, RW 001, Pucangmiliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah

Hp. 08989880852, Email: penerbit_lakeisha@yahoo.com

Website:www.penerbitlakeisha.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan Kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu telah selesai disusun. Buku ini disusun bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor tentang potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu

Buku ini disusun atas kerjasama Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTSP) Kabupaten Rokan Hulu dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pasir Pengaraian (LPPM-UPP).

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Dinas PMPTSP yang telah memberi kepercayaan kepada LPPM UPP untuk menyusun peta potensi dan peluang investasi di kabupaten Rokan Hulu, serta Kepala Bidang dan jajarannya yang sudah memfasilitasi dalam penyusunan buku ini sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selanjutnya terimakasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Kami menyadari dalam penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga kami mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Pasir Pengaraian, 22 Oktober 2022
Hormat Kami,

Tim Penyusun

SAMBUTAN

BUPATI ROKAN HULU



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai upaya mewujudkan misi pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sangat menyadari bahwa investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan. Investasi langsung, baik yang berasal dari dalam, luar negeri (PMDN/PMA), tentunya akan sangat menentukan lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang suatu saat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Nasional. Investasi yang masuk ke suatu daerah tentunya akan membawa dampak positif seperti terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat, peningkatan daya beli, dan perubahan kualitas taraf hidup ke arah yang lebih baik.

Agar investasi di Kabupaten Rokan Hulu menjadi lebih menarik maka, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Penanaman Modal dan PTSP terus berupaya memberikan pelayanan terbaik dalam hal penanaman modal di kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu berkomitmen akan mendukung penciptaan iklim investasi yang kondusif sehingga Rokan Hulu memiliki daya saing yang tinggi untuk dapat berkembang sebagai salah satu tujuan investasi terbaik di Indonesia.

Penyusunan buku Potensi dan peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu upaya yang dilakukan

pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam rangka menyebarluaskan informasi tentang potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi para calon investor dalam memilih jenis investasi yang sesuai.

Terimakasih

AYO, *BERINVESTASI* DI KABUPATEN ROKAN HULU

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Rokan Hulu, 24 Oktober 2022

Bupati Rokan Hulu
H. Sukiman

SAMBUTAN
KEPALA DINAS PMPTSP



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku "Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu" selesai tepat waktu. Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi ini pada dasarnya merupakan upaya untuk menyajikan data dan informasi mengenai potensi dan peluang investasi yang dimiliki Kabupaten

Rokan Hulu. Informasi ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi publik, khususnya para calon investor, dalam mencari peluang-peluang investasi dan selanjutnya bisa menentukan pilihan dari berbagai alternatif peluang investasi yang ditawarkan.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu berkomitmen untuk selalu menciptakan situasi atau iklim investasi yang kondusif dalam upaya menjadikan Kabupaten Rokan Hulu sebagai tujuan investasi terbaik di Indonesia.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu siap memberikan fasilitas dan kemudahan bagi dunia usaha dengan memberikan informasi tentang realisasi investasi di Kabupaten Rokan Hulu.

Buku ini diharapkan dapat mendukung penyiapan data dan informasi investasi dalam rangka menarik investor ke Kabupaten Rokan Hulu yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan

daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat demi terwujudnya Rokan Hulu maju.
Ayo, Berinvestasi di Kabupaten Rokan Hulu
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Rokan Hulu, 24 Oktober 2022

Plt. Kepala DPMPTSP Kabupaten Rokan Hulu
Munandar, SE., MM



DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	v
SAMBUTAN BUPATI ROKAN HULU	vi
SAMBUTAN KEPALA DINAS PMPTSP	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB 1

PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Output Pekerjaan	4
1.5 Ruang Lingkup.....	4

BAB 2

METODE KAJIAN	5
2.1 Lokasi dan Waktu Kajian.....	5
2.2 Jenis dan Sumber Data.....	5
2.3 Langkah-Langkah Metode Kajian.....	5
2.4 Metode Analisis.....	8
2.4.1 Identifikasi Sektor Potensi dan Peluang Investasi (Location Quotient dan Shift Share Analysis).....	8
2.4.2 Analisis Penetapan Subsektor Unggulan.....	11

BAB 3

GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN ROKAN HULU . 14

3.1	Luas dan Batas Wilayah Administrasi	14
3.2	Topografi.....	16
3.3	Geologi	17
3.4	Hidrologi.....	17
3.5	Klimatologi	18
3.6	Karakteristik Penduduk dan Kualitas Sumber Daya Manusia Kabupaten Rokan Hulu.....	19
3.7	Indeks pembangunan Manusia	21
3.8	Sistem Jaringan Jalan Dan Kondisi Jalan Di Kabupaten Rokan Hulu	22
3.8.1	Peta Jalan Wilayah I	23
3.8.2	Peta Jalan Wilayah II	25
3.8.3	Peta Jalan Wilayah III	27
3.8.4	Peta jalan wilayah IV	29
3.9	Rencana Pola Ruang Kabupaten Rokan Hulu	31
3.10	Karakteristik Perekonomian Kabupaten Rokan Hulu ...	44

BAB 4

POTENSI DAN PELUANG SERTA PRIORITAS INVESTASI

KABUPATEN ROKAN HULU..... 48

4.1	Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan analisis LQ dan <i>Shift Share</i>	48
4.1.1	<i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Rokan Hulu	48
4.1.2	Analisis <i>Shift Share</i>	50
4.1.3	Ringkasan analisis LQ dan <i>Shift share</i>	52
4.1.4	Sub Sektor Perkebunan.....	54
4.1.5	Subsektor Hortikultura	55
4.1.6	Sub Sektor Peternakan.....	55
4.1.7	Sub Sektor Perikanan.....	56
4.1.8	Sub Sektor Kehutanan.....	56
4.1.9	Kinerja Investasi dan Perizinan Kabupaten Rokan Hulu.....	57

4.2	Identifikasi Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Hasil Wawancara dan FGD	58
4.3	Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu	59
4.3.1	Sub Sektor Tanaman Pangan (Padi Sawah)	59
4.3.2	Sub Sektor Hortikultura (Jeruk Siam dan Salak)	61
4.3.3	Sub Sistem Hulu dan Hilir Perkebunan Kelapa sawit	62
4.3.4	Sub Sektor Peternakan (budidaya Sapi potong).	66
4.3.5	Sub Sektor Kehutanan (hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan dapat dikonversi).	67
4.3.6	Sub Sektor Perikanan (Lele, Nila, Ikan Mas dan Ikan Lainnya)	67
4.3.7	Sektor Pariwisata (Pengembangan wisata sejarah benteng tujuh lapis, sejarah istana rokan, wisata alam dan ekowisata Taman Nasional Bukit Siguli, wisata alam air terjun Aek Mertua dan wisata air panas (Hapanasan))	68
4.4	Jenis Bidang Usaha Investasi yang ditawarkan	75
4.5	Kesiapan Potensi dan Peluang Investasi	79
4.5.1	Kemitraan Kontrak Budidaya Tanaman Padi Sawah dengan Masyarakat	79
4.5.2	Budidaya Tanaman Hortikultura	82
4.5.3	Industri Hulu Peralatan Pertanian dan Pupuk Organik	85
4.5.4	Export Lidi Kelapa Sawit	88
4.5.5	Hilirisasi Produk Kelapa Sawit	89
4.5.6	Pemanfaatan cangkang sawit menjadi briket	92
4.5.7	Budidaya Sapi Potong melalui Integrasi Ternak sapi dan Kelapa Sawit	94
4.5.8	Budidaya dan Hilirisasi Perikanan	97

4.5.9	Pasar Karbon, Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan serta wisata alam	101
4.5.10	Pariwisata	103

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	106
---	------------

5.1	Kesimpulan	106
-----	------------------	-----

5.2	Saran	107
-----	-------------	-----

REFERENSI	108
------------------------	------------

KONTAK	110
---------------------	------------



DAFTAR TABEL



Tabel 1.	Luas Kecamatan dan Persen Luas Kecamatan	14
Tabel 2.	Jumlah, Persentase, Kepadatan, Laju Pertumbuhan dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk per Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021	19
Tabel 3.	Kondisi Ruas Jalan di Kabupaten Rokan Hulu	23
Tabel 4.	Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah I	24
Tabel 5.	Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah II ...	27
Tabel 6.	Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah 3 ...	28
Tabel 7.	Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah IV ..	31
Tabel 8.	Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Rokan Hulu	32
Tabel 9.	Kawasan Perlindungan Setempat Wilayah Kabupaten Rokan Hulu	33
Tabel 10.	Kawasan Konservasi Kabupaten Rokan Hulu	34
Tabel 11.	Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Rokan Hulu	34
Tabel 12.	Kawasan Hutan Produksi Kabupten Rokan Hulu	35
Tabel 13.	Kawasan Hutan Rakyat Kabupaten Rokan Hulu	36
Tabel 14.	Kawasan Pertanian Kabupaten Rokan Hulu	36
Tabel 15.	Kawasan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu	37
Tabel 16.	Kawasan Pertambangan dan Energi Kabupaten Rokan Hulu	38
Tabel 17.	Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Rokan Hulu	40
Tabel 18.	Kawasan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu	40
Tabel 19.	Kawasan Pemukiman Kabupaten Rokan Hulu	43
Tabel 20.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2017-2021	45

Tabel 21.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017–2021	46
Tabel 22.	Perhitungan LQ Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021	48
Tabel 23.	Analisis <i>Shift Share</i> Kabupaten Rokan Hulu (miliar) .	51
Tabel 24.	Rangkuman Hasil LQ dan <i>Shift Share</i> Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Rokan Hulu	52
Tabel 25.	Perhitungan LQ Sub Sektor dan Komoditas Sektor Pertanian berdasarkan Luas Lahan (Ha)	54
Tabel 26.	Perhitungan LQ Produksi Buah-Buahan per komoditas (kuintal).....	55
Tabel 27.	Perhitungan LQ Nilai Perikanan (Rp.000)	56
Tabel 28.	Perhitungan LQ berdasarkan Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan (ha)	56
Tabel 29.	Luas Total Areal Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021	62
Tabel 30.	Luas Total Areal Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021	64
Tabel 31.	Data Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Kepemilikan Lahan Tahun 2017-2022 .	65
Tabel 32.	Daftar Kawasan Wisata Berdasarkan Kelompok Destinasi Wisata Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	69
Tabel 33.	Sektor, Jenis Bidang usaha investasi, Komoditas dan Sentra Produksi Potensi dan Peluang Investasi di kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022.....	75
Tabel 34.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Kemitraan Kontrak Budidaya Tanaman Padi Sawah dengan Masyarakat	79
Tabel 35.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Komoditas Hortikultura (Jeruk dan Salak).....	82
Tabel 36.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Industri Kecil Menengah.....	85

Tabel 37.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Export Lidi Sawit	88
Tabel 38.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Hilirisasi Produk Kelapa Sawit.....	89
Tabel 39.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Cangkang Kelapa Sawit.....	92
Tabel 40.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Komoditas Peternakan	94
Tabel 41.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Komoditas Perikanan	97
Tabel 42.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Pasar Karbon, Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan dan wisata alam.....	101
Tabel 43.	Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Pariwisata ...	103



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.	Peta Administrasi Kabupaten Rokan Hulu.....	16
Gambar 2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021	21
Gambar 3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021	22
Gambar 4.	Peta Jaringan Jalan Wilayah I	25
Gambar 5.	Peta Jaringan Jalan Wilayah II	26
Gambar 6.	Peta Jaringan Jalan Wilayah III	28
Gambar 7.	Peta Jaringan Jalan Wilayah IV	30
Gambar 8.	Realisasi Investasi (Rp) PMDN/PMA Tahun 2017- 2021	57
Gambar 9.	Jumlah Izin Penanaman Modal Yang Diterbitkan .	58
Gambar 10.	Realisasi Luas lahan Padi Sawah Tahun 2017-2021	59
Gambar 11.	Produksi, Kebutuhan Beras serta selisih tahun 2017-2021	60
Gambar 12.	Persen Share Kecamatan Terhadap Luas Kebun Kelapa Sawit Rakyat di kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021	63
Gambar 13.	Luas Total Area Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021	64
Gambar 14.	Total Produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.....	65
Gambar 15.	Luas Kebun kelapa Sawit Rakyat Per Kecamatan di kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021	66
Gambar 16.	Luas Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Yang dapat di konversi Per Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu	67

Gambar 17.	Produksi hasil Penangkapan dan Budidaya Tahun 2019-2020.....	68
Gambar 18.	Pintu Gerbang Masuk kawasan Wisata Benteng Tujuh Lapis dan salah satu sudut di dalam BentengTujug Lapis	70
Gambar 19.	Gerbang masuk ke Kawasan Bulit Suligi dan danau di Bulit Suligi	71
Gambar 20.	Istana Raja Rokan (a) dan Rumah Suku-suku yang berada di Kerajaan Rokan (b)	72
Gambar 21.	Air terjun Aek Matua dan Suasana wisata saat ramai pengunjung.	73
Gambar 22.	Sumber air panas (kiri) dan kolam berendam dan fasilitas bermain anak-anak di kawasan wisata pemandian air panas Hapanasan.....	74
Gambar 23.	Museum Kupu-kupu dikawasan wisata pemandian Air Panas Hapanasan.	74
Gambar 24.	Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabuapten Rokan Hulu	78
Gambar 25.	Kawasan Hutan Kabupaten Rokan Hulu	79

1.1 Latar Belakang

Informasi daerah yang lengkap, akurat dan terkini sangat diperlukan dalam mewujudkan sasaran pembangunan Nasional. Salah satu sasaran pembangunan nasional yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik, karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Sasaran dalam pembangunan daerah salah satunya adalah menentukan arah kebijakan daerah di masa yang akan datang. Hal ini akan melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan untuk pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh daerah dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan daerah adalah tingginya laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan barometer perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan mengusahakan semaksimal mungkin prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi dan sektor unggulan atau sektor basis yang dimilikinya.

Pengembangan sektor unggulan atau sektor basis dapat menciptakan potensi investasi yang merupakan sumber pendapatan daerah. Investasi menjadi aspek penting dalam

aktivitas perekonomian, karena investasi atau penanaman modal merupakan penggerak utama bagi pencapaian tingginya angka pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya. Faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*) (Rachbini, 2001). Sehingga pengembangan sektor unggulan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kabupaten Rokan Hulu secara administrasi termasuk dalam wilayah Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan, 6 Kelurahan dan 139 Desa. Dalam menjalankan proses pembangunan daerah, pemerintah Kabupaten Rokan Hulu selalu berusaha menciptakan iklim usaha yang sehat dan kondusif.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021-2026 bahwa misi yang ingin dicapai pada tahun 2023 dan 2024 yaitu meningkatkan perekonomian daerah, infrastruktur berimbang, pendidikan dan kesehatan yang berkualitas melalui pelayanan publik yang prima dan mengembangkan ekonomi produktif dan investasi, membangun desa menata kota dalam masyarakat yang harmonis (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2021). Dalam mewujudkan misi tersebut dibutuhkan kerjasama seluruh komponen pemerintah untuk mendukung program yang dicanangkan.

Tantangan yang dihadapi pemerintah Kabupaten Rokan Hulu adalah bagaimana mengintegrasikan seluruh kebijakan pembangunannya sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi wilayah yang ingin dicapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merumuskan kebijakan pembangunan yaitu adanya data potensi sektor pembangunan yang akurat, terpercaya dan aktual. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemutakhiran data tentang kondisi peta potensi sektor ekonomi unggulan dan profil investasi Kabupaten Rokan Hulu.

Data-data tersebut sangat dibutuhkan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan daerah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Rokan Hulu. Data lain yang juga diperlukan adalah data historis beserta perkembangan tenaga kerja yang terserap dalam investasi tersebut, baik yang berasal dari sumber daya manusia lokal maupun luar daerah. Data ini juga akan menjadi dasar penilaian untuk melihat optimalisasi penggunaan tenaga kerja yang berasal dari wilayah setempat atau justru penggunaan sumber daya manusia dari luar daerah yang masih mendominasi pasar tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hulu.

Data yang akurat berkenaan dengan peta potensi sektor unggulan dan profil investasi di Kabupaten Rokan Hulu menjadi suatu keharusan, karena Peta potensi serta peluang investasi inilah yang akan dijadikan sebagai bahan promosi bagi calon investor baru yang akan menanamkan modalnya di Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, akan menjadi masukan yang penting bagi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu untuk memperbaiki pelayanan kepada investor dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting dan mendesak bagi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam melakukan pemetaan sektor unggulan dan investasi yang merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan percepatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Maksud

Adapun maksud dari pembuatan peta potensi investasi ini adalah untuk menampilkan data potensi investasi unggulan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dalam menarik minat investor untuk melakukan investasi.

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan penyusunan peta potensi investasi Kabupaten Rokan Hulu adalah:

1. Memberikan gambaran dan informasi kepada investor mengenai potensi investasi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Mengakomodasi potensi unggulan daerah yang dapat dijadikan peluang daerah dalam menarik minat investasi di Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Output Pekerjaan

Keluaran kajian penyusunan peta potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu adalah:

- a. Dokumen berisi potensi investasi Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki peluang untuk dikembangkan.
- b. Dokumen berisi peluang investasi Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, yang memiliki peluang untuk dikembangkan.
- c. Peta Potensi Investasi Kabupaten Rokan Hulu dan Peta Peluang Investasi Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kegiatan penyusunan peta potensi dan peluang investasi ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan dokumen profil potensi investasi dan peluang investasi Kabupaten Rokan Hulu.
2. Mengidentifikasi dan menyajikan laporan peta potensi investasi dan peta peluang investasi Kabupaten Rokan Hulu.

2.1 Lokasi dan Waktu Kajian

Kegiatan kajian penyusunan peta potensi investasi ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun waktu kajian yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

2.3 Langkah-Langkah Metode Kajian

Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi Daerah ini Tim Konsultan akan didampingi oleh Tim Teknis dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu melalui beberapa tahapan pekerjaan. Tahapan Pekerjaan Penting dalam kegiatan ini secara ringkas adalah berikut:

1. Eksplorasi, verifikasi, seleksi dan formulasi potensi dan peluang investasi daerah, meliputi kegiatan-kegiatan:
 - a. Penyebaran kuesioner
 - b. Kajian dokumen sekunder/Desk study
 - c. Pertemuan Teknis dan Koordinatif dengan DPMPTSP
 - d. Focused Group Discussion (FGD)
2. Formulasi dan organisasi data yang akurat dan terkini menjadi data potensi dan peluang investasi daerah:
 - a. Penyusunan Draft Dokumen Kajian
 - b. Konsultasi dan Koordinasi dengan Tim Teknis DPMPTSP

- c. Finalisasi Dokumen Kajian.
3. Pengolahan dan format penyajian data dan peta potensi dan peluang investasi daerah
4. Presentasi:
 - a. Pendahuluan
 - b. Hasil-hasil Lapangan
5. Penyusunan dan penyampaian Laporan Akhir dan luaran-luaran kegiatan

Secara detail langkah atau tahapan kegiatan dalam Penyusunan Peta Potensi dan peluang Investasi adalah sebagai berikut:

A. Persiapan

Kegiatan ini untuk mempersiapkan rencana kerja dan bahan-bahan yang diperlukan untuk implementasi. Kegiatan persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan penunjang seperti:

1. Pembentukan tim.
2. Identifikasi kebutuhan data sekunder.
3. Identifikasi kebutuhan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
4. Membuat kuesioner dalam rangka penentuan potensi investasi unggulan daerah yang nantinya digunakan pada saat survei lapangan.
5. Finalisasi jadwal personil dan pembagian tugas lapangan

B. Presentasi awal di DPMPTSP

Presentasi awal di DMPTSP melibatkan instansi terkait. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi dari kegiatan yang akan dilaksanakan DPMPPTS serta meminta kesediaan pihak terkait dalam menyediakan data yang dibutuhkan. Selain itu kegiatan ini juga berfungsi sebagai identifikasi awal dari potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu.

C. Pengumpulan Data Sekunder

Kegiatan ini untuk mendapatkan data sekunder terkait dengan investasi daerah. Hal ini mengacu pada daftar kebutuhan dokumen yang disusun pada tahap persiapan. Kegiatan

penunjang terkait dengan pengumpulan data sekunder meliputi:

1. Kunjungan dan wawancara langsung ke Kantor Kecamatan serta lembaga/instansi
2. Browsing data internet
3. Pengelompokan dokumen

Analisis potensi dan masalah diawali dengan pengkajian data dan informasi yang tersedia secara aktual yang masih valid di masing-masing instansi yang terkait dengan investasi. Melalui tahap ini, gambaran awal potensi daerah dari wilayah kajian, serta kebijakan yang ada pada saat ini yang menyangkut investasi (termasuk aspek pasar), sedikit-banyak sudah dapat diperoleh. Data dan informasi yang ada tersebut pada tahap awal sudah dapat dianalisis dan dikelompokkan, agar dapat diperoleh suatu ekstraksi informasi yang lebih sintesis. Proses yang dapat dilakukan pada data dan informasi untuk mendapat informasi baru antara lain meliputi kompilasi, pemaduan data, pemasukan data, analisis sintetik atau interpretasi data, serta interpretasi kebijakan.

D. Kajian Data Sekunder (Desk Study)

Kajian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data awal potensi investasi di Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan penunjang terkait dengan kajian data sekunder meliputi:

1. Penyusunan daftar potensi investasi
2. Penyusunan daftar investasi unggulan
3. Output yang dihasilkan dari kajian data sekunder berupa daftar potensi investasi.

Selanjutnya, penulisan hasil kegiatan dalam bentuk Laporan Pendahuluan yang akan presentasikan/diskusikan dengan DPMPTSP.

E. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat dan kesepakatan-kesepakatan secara lebih terfokus dan tematik, terutama dengan multi stakeholder pengembangan investasi daerah. Dengan demikian, dalam FGD ini, terdapat dua hal yang dapat dilaksanakan antara lain: (1) pengumpulan

pendapat dari peserta FGD tentang investasi daerah, dan (2) pengumpulan data menyangkut potensi unggulan.

F. Penyusunan Dokumen Akhir Kajian

G. Presentasi Hasil Kajian

2.4 Metode Analisis

2.4.1 Identifikasi Sektor Potensi dan Peluang Investasi (Location Quotient dan Shift Share Analysis)

Penentuan sektor potensi Kabupaten Rokan Hulu didasarkan pada pendekatan keunggulan kompetitif dan komparatif tiap sektor yang masing-masing dilakukan dengan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA). *Location Quotient* (LQ) pada dasarnya adalah cara untuk mengukur seberapa terkonsentrasi usaha/industri tertentu, cluster, pekerjaan, atau kelompok demografis di suatu wilayah (Kabupaten) dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas (Provinsi). Hasil analisis ini akan menunjukkan bahwa wilayah tertentu "unik" dibandingkan dengan rata-rata Provinsi (Economic Modeling Specialists Inc, n.d.). Dengan kata lain, nilai LQ dapat menunjukkan keunggulan komparatif suatu wilayah yang diindikasikan dengan nilai LQ lebih besar dari 1. Perhitungan LQ menunjukkan perbandingan antara peranan sektor tingkat regional dengan peran sektor wilayah tingkat yang lebih luas. Tidak meratanya penyebaran kegiatan ekonomi atau terkonsentrasinya suatu aktivitas ekonomi di beberapa daerah saja memberikan indikasi bahwa produk aktivitas ekonomi wilayah merupakan komoditas ekspor. Dengan demikian dampak komoditas ekspor terhadap wilayah produsen dapat ditelaah dengan konsep ekonomi basis. Berdasarkan konsep ini, pendapatan dari sektor basis akan memberikan dampak positif yang luas dalam pertumbuhan perekonomian wilayah. Penentuan sektor basis dihitung dengan rumus berikut:

$$LQ = \frac{S_{ir}/S_r}{S_{in}/S_n}$$

Dimana,

S_{ir} = Jumlah nilai PDRB subsektor i di Kabupaten Rokan Hulu

S_r = Jumlah total PDRB di Kabupaten Rokan Hulu

S_{in} = Jumlah nilai PDRB subsektor i di Provinsi Riau

S_n = Jumlah total nilai PDRB di Provinsi Riau

Kriteria keputusan:

- Nilai LQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa sektor yang ada di wilayah studi merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain.
- Nilai LQ yang sama dengan 1 menandakan bahwa produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikonsumsi di daerah asal.
- Nilai LQ yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa sektor yang ada di daerah bersangkutan merupakan sektor non basis yang cenderung mengimpor hasil produksi dari daerah lain.

SSA digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif subsektor suatu wilayah berdasarkan tingkat pertumbuhannya.

Koefisien SSA dibagi menjadi 3:

1. *Regional share*,
2. *Proportional shift*,
3. *Differential shift (DS)*.

Adapun perhitungan SSA menggunakan rumus sebagai berikut:

(Nee, 2012)

$$G_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + D_{ij}$$

Dimana:

G_{ij} = Shift Share

N_{ij} = Pertumbuhan Nasional

P_{ij} = Industrial Mix Sahare (IMS)

D_{ij} = Differential Share (DS)

1. Pertumbuhan Nasional (*National growth effect*) merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap perekonomian daerah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ir,t-1} X \left(\frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} - 1 \right)$$

Dimana :

N_{in} , = Pertumbuhan Nasional

$E_{ir,-1}$ = PDRB Sektor i tingkat Kabupaten pada awal tahun analisis

$E_{n,t}$, = PDRB Provinsi pada akhir tahun analisis

$E_{n,-1}$ = PDRB Provinsi pada awal tahun analisis

2. Pengaruh Bauran Industri (*industry mix share*) Merupakan indikator yang menunjukkan perubahan relatif kinerja suatu sektor di daerah tertentu terhadap sektor yang sama di provinsi. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P_{ij} = E_{ir,t-1} X \left(\frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} - \frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} \right)$$

Dimana :

P_{ij} = *Industry Mix*

$E_{ir,-1}$ = PDRB Sektor i Kabupaten Tahun awal analisis

$E_{in,t}$ = PDRB Sektor i Provinsi Tahun akhir analisis

$E_{in,-1}$ = PDRB Sektor i Provinsi Tahun awal analisis

$E_{n,t}$ = PDRB Provinsi Tahun akhir analisis

$E_{n,-1}$ = PDRB Provinsi Tahun awal analisis

3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) Merupakan indikator yang memberikan penjelasan / informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang ada di tingkat lebih atas/provinsi. Sehingga perhitungan dilakukan dengan rumusan sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ir,t-1} X \left(\frac{E_{ir,t}}{E_{ir,t-1}} - \frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} \right)$$

Dimana:

D_{ij} = Pergeseran Diferensial

$E_{ir,-1}$ = PDRB Sektor i Kabupaten Tahun Awal Analisis

$E_{in,t}$ = PDRB Sektor i Provinsi Tahun Akhir Analisis

$E_{in,-1}$ = PDRB Sektor i Provinsi Tahun Awal Analisis

$E_{ir,t}$ = PDRB Sektor i Kabupaten Tahun Akhir Analisis

2.4.2 Analisis Penetapan Subsektor Unggulan

Pemilihan prioritas subsektor unggulan dilakukan dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* (AHP) yaitu suatu metode yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan agar dapat memahami kondisi suatu sistem dan membantu dalam melakukan prediksi berdasarkan penilaian, pertimbangan yang logis dan sistematis. Aplikasi AHP dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama yaitu (1) *choice* (pilihan), yang merupakan evaluasi atau penetapan prioritas dari berbagai alternatif tindakan yang ada, dan (2) *forecasting* (peramalan), yaitu evaluasi terhadap berbagai alternatif hasil di masa yang akan datang (Saaty, 2008; Saaty & Ozdemir, 2005).

Penggunaan AHP dimaksudkan untuk proses penelusuran permasalahan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan alternatif terbaik dengan cara:

- 1) mengamati dan meneliti ulang tujuan dan alternatif atau cara bertindak untuk mencapai tujuan, dalam hal ini kebijakan yang baik;
- 2) membandingkan secara kuantitatif dari segi biaya/ekonomis, manfaat dan risiko dari tiap alternative.
- 3) memilih alternatif terbaik untuk diimplementasikan.
- 4) membuat strategi secara optimal, dengan cara menentukan prioritas kegiatan (Saaty & Forman, 1993).

Data yang akan dianalisis, diperoleh dari hasil analisis kuantitatif dan kuesioner terhadap para responden terpilih yang

dapat mendukung penilaian. Untuk mendukung penilaian AHP, maka diperlukan analisis lainnya, seperti analisis LQ, SSA, perhitungan produktifitas, serta analisis kuantitatif lainnya. Langkah-langkah dalam AHP adalah sebagai berikut (Saaty & Forman, 1993):

1. Menentukan tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif yang kemudian disusun dalam sebuah hirarki.
2. Melakukan pembobotan terhadap kriteria dengan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) dengan skala 1 sampai 9 dimana: 1 = sama penting (*equal importance*); 3 = sedikit lebih penting (*moderate more importance*); 5 = cukup lebih penting (*essential, strong more importance*); 7 = jauh lebih penting (*demonstrated importance*); 9 = mutlak lebih penting (*absolutely more importance*); 2, 4, 6, 8 = nilai-nilai antara yang memberikan kompromi (*grey area*).
3. Langkah terakhir yaitu dengan melakukan pengujian konsistensi dengan mengambil rasio konsistensi (CR) dari indeks konsistensi (CI) dengan nilai yang tepat. Rasio konsistensi dilakukan karena di dalam analisa multi kriteria ganda diperhitungkan juga kriteria kualitatif yang memungkinkan terjadinya ketidakkonsistenan (*inconsistency*) dalam penilaian perbandingan kriteria-kriteria atau alternatif-alternatif. Perhitungan CI dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

dimana,

n = jumlah kriteria/alternatif yang dibandingkan

λ_{max} = nilai eigen (*eigenvalue*) yang terbesar dari matriks perbandingan berpasangan orde n .

Jika CI bernilai 0 maka keputusan penilaian tersebut bersifat *perfectly consistent* dimana λ_{max} sama dengan jumlah kriteria yang diperbandingkan yaitu n . Semakin tinggi nilai CI semakin tinggi pula tingkat ketidakkonsistenan dari keputusan

perbandingan yang telah dilakukan. Nilai CR dapat diterima, jika tidak melebihi 0,10. Jika nilai CR > 0.10 berarti matriks tersebut tidak konsisten. Rasio konsistensi (*CR/Consistency Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

dimana,

CR = Consistency Ratio

CI = Consistency Index

RI = Random Index

BAB 3

GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN ROKAN HULU

3.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Secara geografis Kabupaten Rokan Hulu terletak pada $0^{\circ}25'20$ dan $10^{\circ}25'41$ Lintang Utara (LU) serta $100^{\circ}02'56$ dan $100^{\circ}56'59$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah $7.588,13 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam 16 kecamatan yaitu Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Ujung Batu, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Tandun, Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kecamatan Kabun, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Kepenuhan dan Kecamatan Bonai Darussalam.

Kecamatan terluas adalah Bonai Darussalam yang menempati 14,75 % dari luas kabupaten. Kecamatan terkecil adalah Ujung Batu yang menempati 1,31 % dari luas kabupaten. Persentase luas wilayah menurut kecamatan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Kecamatan dan Persen Luas Kecamatan

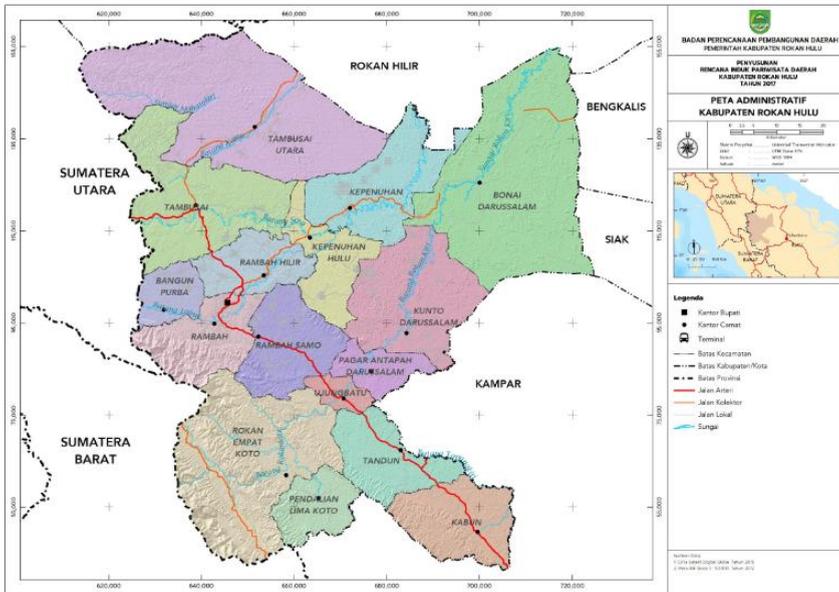
No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persen (%)
1.	Rokan IV Koto	952,31	12,55
2.	Pendalian IV Koto	204,24	2,69
3.	Tandun	277,63	3,66
4.	Kabun	355,46	4,68
5.	Ujung Batu	99,27	1,31
6.	Rambah Samo	352,33	4,64
7.	Rambah	343,23	4,52

8.	Rambah Hilir	279,16	3,68
9.	Bangun Purba	150,15	1,98
10.	Tambusai	775,16	10,22
11.	Tambusai Utara	951,48	12,54
12.	Kepenuhan	502,81	6,63
13.	Kepenuhan Hulu	297,33	3,92
14.	Kunto Darussalam	777,64	10,25
15.	Pagaran Tapah Darussalam	150,46	1,98
16.	Bonai Darussalam	1119,49	14,75
Total (Kabupaten Rokan Hulu)		7588,13	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2022)

Adapun batas administratif Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut (Gambar 1):

- Utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara.
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Kampar.
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Provinsi Sumatera Barat.
- Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Rokan Hulu
 Sumber: (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2020)

3.2 Topografi

Kabupaten Rokan Hulu terletak di bagian Barat Laut Provinsi Riau tepatnya di Kaki Bukit Simolombu (Bukit Barisan) dengan keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah. Bagian Utara dengan ketinggian berkisar antara 100 meter hingga diatas 1.000 meter dari permukaan laut. Wilayah dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter diatas permukaan laut sekitar 80%, ketinggian 500 sampai 1.000 meter 17,5% dan ketinggian lebih dari 1.000 meter sekitar 2.5% dari luas Kabupaten Rokan Hulu.

Sebaran kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan klasifikasi kelas ketinggian tersebut adalah:

1. Ketinggian antara 100 – 500 meter diatas permukaan air laut tersebar di Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah, Kecamatan

Rambah, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun, Kecamatan Bangun Purba, sebagian Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian IV Koto.

2. Ketinggian antara 500 – 1.000 meter di atas permukaan air laut tersebar sebagian kecil Kecamatan Pendalian Koto dan Rokan IV Koto.
3. Ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan air laut tersebar di sebagian kecil Kecamatan Pendalian IV Koto dan Rokan IV Koto.

3.3 Geologi

Daerah Kabupaten Rokan Hulu berada pada Cekungan Sumatera Tengah, yang mempunyai batuan dasar berumur pra Tersier. Struktur geologi yang terdapat di daerah ini adalah berupa struktur antiklin, sinklin, dan sesar yang umumnya ber-arah barat laut-tenggara, yaitu searah dengan arah umum pulau Sumatera.

Sesar ini sangat mempengaruhi kondisi fisik batuan yang terdapat di daerah ini yaitu berupa retakan-retakan yang banyak terdapat pada batuan-batuan terutama granit dan batu gamping. Gejala sesar dapat dikenali dari adanya urat-urat kuarsa yang mengisi retakan-retakan pada batuan tersebut, serta adanya pelurusan bentuk morfologi dan sungai, disamping ditemukannya beberapa gawir-gawir yang cukup curam. Sesar-sesar ini diperkirakan merupakan bagian dari segmen-segmen patahan yang membentuk Patahan Besar Sumatera (Sesar Semangko).

3.4 Hidrologi

Berdasarkan kondisi hidrologi daerah Kabupaten Rokan Hulu terdapat dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu Sungai Rokan bagian Hulu mempunyai panjang ± 100 km dengan kedalaman rata-rata 6 meter dengan lebar rata-rata 92 meter. Sedangkan di bagian hilir sungai ini termasuk daerah Kabupaten Rokan Hilir. Aliran sungai ini di bagian hulunya melalui Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan

Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan, dan Kecamatan Kepenuhan Hulu. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu ini sebagian masih berfungsi baik sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih dan budi daya ikan.

3.5 Klimatologi

Kondisi Iklim di Kabupaten Rokan Hulu ditunjukkan melalui data suhu udara, kelembaban, kecepatan angin dan curah hujan. Pada tahun 2021, rata-rata suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Oktober ($33,20^{\circ}$ C), sedangkan terendah pada bulan Januari ($26,60^{\circ}$ C). Kelembaban udara tertinggi di bulan Januari (96,60 %) dan terendah di bulan September, Oktober, November, dan Desember (87,00 %). Kecepatan angin tertinggi di bulan Juli (4,32 m/ det) dan terendah di bulan Desember (2,57 m/det). Curah hujan, tertinggi di Kabpaten Rokan Hulu berada pada bulan Desember (2.631,50 mm) terendah pada bulan Februari (864,00 mm). Jumlah hari hujan tertinggi di bulan Desember (158 hari) dan terendah di bulan Februari (66 hari) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2022).

Iklim di Kabupaten Rokan Hulu sangat dipengaruhi oleh perubahan arah angin. Berdasarkan arah angin musim di wilayah Kabupaten Rokan Hulu dibagi dalam 4 periode yaitu periode Januari-Maret bertiup angin utara dan timur laut, hujan turun sekali-kali dengan temperatur udara sedang, sementara itu periode April-Juni bertiup angin timur laut/tenggara, hujan sedikit dengan temperatur udara agak panas (lebih kurang 34° C), selanjutnya periode Juli-September bertiup angin tenggara, hujan turun agak banyak dengan temperatur udara sedang (lebih kurang 30° C), terakhir periode Oktober-Desember bertiup angin barat/utara, hujan banyak turun pada bulan September, Oktober dan November, temperatur agak dingin dan lembab pada malam hari.

3.6 Karakteristik Penduduk dan Kualitas Sumber Daya Manusia Kabupaten Rokan Hulu

Ditinjau dari karakteristik kependudukan (Tabel 2), Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2021 adalah sebesar 570.952 jiwa dengan persentase Jumlah Penduduk terbesar tercatat di Kecamatan Tambusai Utara (15,17%), sedangkan persentase penduduk terkecil tercatat di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam (2,1%). Berdasarkan Tingkat Kepadatan penduduk, tingkat kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Ujung Batu dengan tingkat kepadatan mencapai 505 Jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bonai Darussalam yaitu 24 jiwa/ km².

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Rokan Hulu per tahun (2010-2020) sebesar 2,28 persen. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi tahun 2021 adalah Kecamatan Bonai Darussalam (3,72%), sedangkan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah adalah Kecamatan Rokan IV Koto (1,5%). Komposisi penduduk menurut jenis kelamin masih didominasi oleh laki-laki yang ditunjukkan oleh nilai rasio jenis kelamin sebesar 104. Persentase penduduk laki-laki sebesar 51,07 persen dan perempuan sebesar 48,93 persen.

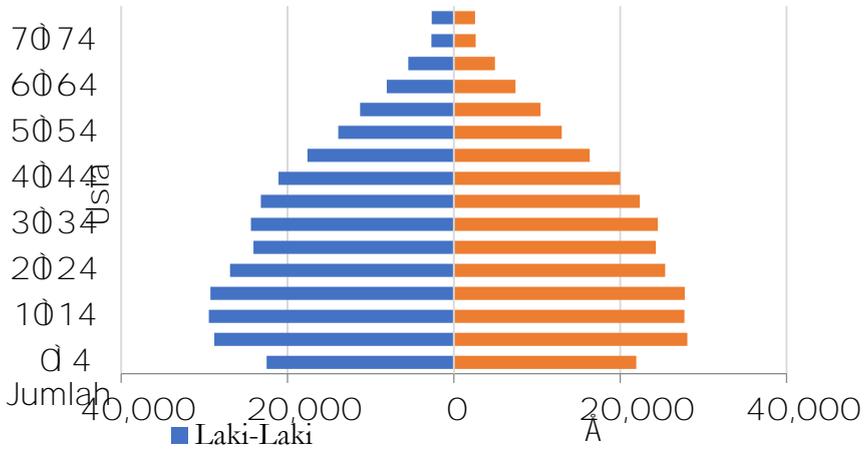
Tabel 2. Jumlah, Persentase, Kepadatan, Laju Pertumbuhan dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk per Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%) (2010-2020)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Rokan IV Koto	23,27	4,08	24,43	1,5	103,35
Pendalihan IV Koto	12,98	2,27	63,57	2,2	104,05
Tandun	31,27	5,48	112,63	2,17	104,74
Kabun	26,69	4,67	75,08	2,08	104,59

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%) (2010-2020)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Ujung Batu	50,1	8,78	504,71	2,31	103,55
Rambah Samo	34,64	6,07	98,3	2,75	104,71
Rambah	52,04	9,12	151,63	2,61	101,87
Rambah Hilir	41,04	7,19	147,02	1,97	103,11
Bangun Purba	19,22	3,37	128,01	2,34	103,73
Tambusai	62,89	11,02	81,13	1,89	102,95
Tambusai Utara	86,59	15,17	91	1,75	104,58
Kepenuhan	27,27	4,78	54,24	3,28	102,65
Kepenuhan Hulu	18,36	3,22	61,76	1,76	107,22
Kunto Darussalam	45,82	8,03	58,92	2,8	106,42
Pagaran					
Tapah Darussalam	11,97	2,1	79,57	1,89	104,27
Bonai Darussalam	26,8	4,69	23,94	3,72	112,22
Total	570,95	100	75,24	2,28	104,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2022)

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu terbanyak berada pada rentang usia 10 – 14 tahun, sedangkan yang paling sedikit berada pada usia 74 tahun keatas. Berdasarkan kelompok umur produktif, penduduk Kabupaten Rokan Hulu yang berada pada rentang usia produktif 15 – 64 tahun adalah 391.430 jiwa atau 68,56% (Gambar 2).

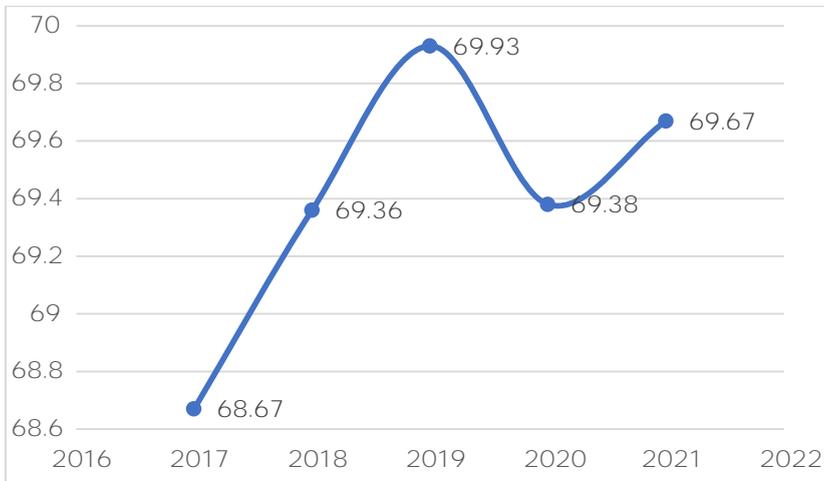


Gambar 2. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2022)

3.7 Indeks pembangunan Manusia

Berdasarkan Gambar 3, selama periode 2017 hingga 2021, IPM Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori sedang. Tahun 2017-2019, IPM Kabupaten Rokan Hulu selalu mengalami peningkatan. Terjadinya penurunan IPM pada tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya permasalahan pandemi covid-19. Tahun 2021 IPM Kabupaten Rokan Hulu kembali meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan IPM. Kontinuitas pembangunan manusia di Kabupaten Rokan Hulu terus diupayakan untuk selalu meningkat, agar dapat mencapai kategori IPM “sangat tinggi”.



Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu (2022)

3.8 Sistem Jaringan Jalan Dan Kondisi Jalan Di Kabupaten Rokan Hulu

Sistem Jaringan jalan di Kabupaten Rokan Hulu dibagi atas 4 zona yakni: 1) sistem jaringan jalan wilayah I; 2) sistem jaringan jalan wilayah II; 3) sistem jaringan jalan wilayah III; 4) sistem jaringan jalan wilayah IV. Masing-masing zona ini dilalui oleh jalan provinsi dan jalan kabupaten. Jalan provinsi merupakan jalan yang kewenangan pembinaannya dibawah provinsi, sementara itu jalan kabupaten merupakan jalan yang pembinaannya dibawah kabupaten. Secara umum ada 4 pola sistem jaringan jalan, diantaranya: *grid*, *radial*, *hexagonal* dan *delta*. Berdasarkan peta wilayah jaringan jalan di Kabupaten Rokan Hulu, pola sistem jaringan jalannya mendekati sistem *grid*. Pola sistem jaringan jalan *grid* ini sangat cocok untuk perjalanan yang sifatnya menyebar.

Berdasarkan statistik total panjang jalan di Kabupaten Rokan Hulu sepanjang 1.818,28 km. Sekitar 23,48% dari panjang jalan tersebut telah di aspal, sisanya per kerasan beton sebesar 2,16% dan jalan berkerikil 54% serta jalan tanah sebesar 20,36%. Disamping itu dari total panjang jalan tersebut 17,23% dalam

kondisi baik, 6,28% dalam kondisi sedang, dan 68,60% dalam kondisi rusak ringan serta 7,90% dalam kondisi rusak berat, seperti ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Ruas Jalan di Kabupaten Rokan Hulu

No	Kondisi Jalan	Kabupaten Rokan Hulu
1	Panjang jalan	1.818,284 km
2	Jalan aspal	23,48%
3	Perkerasan beton	2,16%
4	Jalan berkerikil	54,00%
5	Jalan tanah	20,36%
6	Jalan dalam kondisi baik	17,23%
7	Jalan dalam kondisi sedang	6,28%
8	Jalan dalam kondisi rusak ringan	68,60%
9	Jalan dalam kondisi rusak berat	7,90%

Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

3.8.1 Peta Jalan Wilayah I

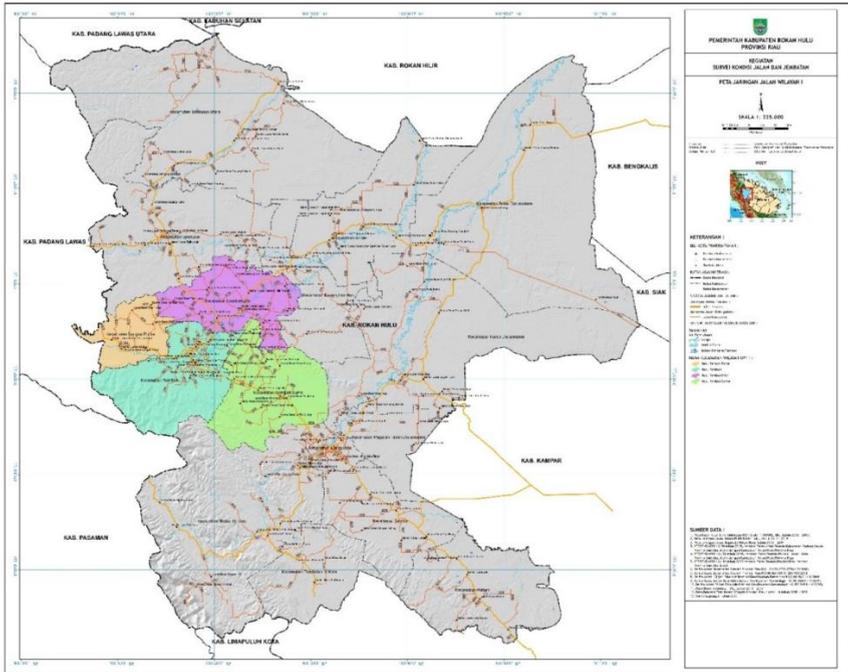
Sistem jaringan jalan wilayah I berada di 4 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yakni: Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Rambah Samo. Kecamatan ini dilintasi oleh jalan provinsi dan jalan kabupaten seperti ditunjukkan Gambar 4. Kecamatan Bangun Purba dilalui oleh jalan provinsi yang langsung memiliki tujuan ke provinsi lain yakni provinsi Sumatera Utara. Apabila aksesibilitas di perbatasan antara Kecamatan Bangun Purba dan Provinsi Sumatera Utara cukup tinggi yang tentu saja akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di kecamatan ini pada khususnya dan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya. Untuk sistem jaringan sumber daya air pada jalan wilayah I dimana semua kecamatan dilalui oleh sungai kecuali Kecamatan Rambah Samo. Keberadaan sungai ini tentu menjadi suatu potensi dalam menghasilkan produk-produk yang dapat dikonsumsi masyarakat, baik di konsumsi masyarakat lokal maupun masyarakat disekitarnya.

Kondisi ruas jalan zona jaringan jalan wilayah I dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel ini menjelaskan bahwa ruas jalan yang sudah di aspal di masing-masing kecamatan masih berada dibawah 50% kecuali jaringan jalan di Kecamatan Rambah sebesar 50,94%. Disamping itu ruas jalan di zona wilayah I yang masuk dalam kondisi baik, rata-rata masih dibawah 40%.

Tabel 4. Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah I

No	Kondisi Jalan	Kecamatan			
		Rambah	Rambah Hilir	Bangun Purba	Rambah Samo
1	Panjang jalan	173,45 km	145,21 km	64,06 km	197,56 km
2	Jalan aspal	50,94%	30,38%	9,19%	24,39%
3	Perkerasan beton	1,65%	1,48%	3,43%	2,38%
4	Jalan berkerikil	31,63%	56,62%	80,60%	45,32%
5	Jalan tanah	15,79%	11,52%	6,77%	27,92%
6	Jalan dalam kondisi baik	34,64%	28,67%	9,82%	21,04%
7	Jalan dalam kondisi sedang	10,17%	4,08%	2,81%	5,72%
8	Jalan dalam kondisi rusak ringan	50,91%	63,59%	85,19%	62,58%
9	Jalan dalam kondisi rusak berat	4,28%	3,67%	2,19%	10,66%

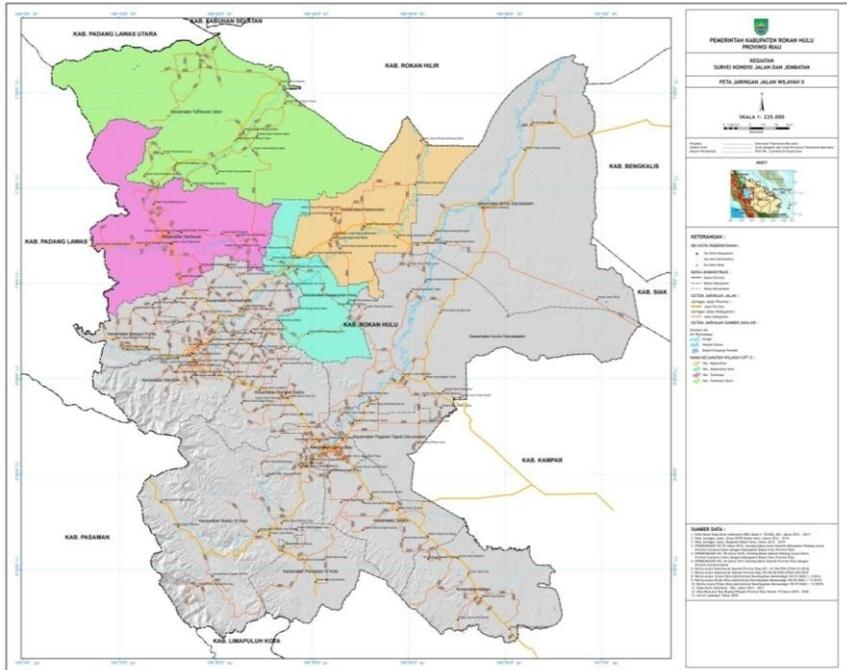
Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)



Gambar 4. Peta Jaringan Jalan Wilayah I
 Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

3.8.2 Peta Jalan Wilayah II

Sistem jaringan jalan wilayah II berada di 4 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yakni: Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu. Kecamatan ini dilintasi oleh jalan provinsi dan jalan kabupaten seperti ditunjukkan Gambar 5.



Gambar 5. Peta Jaringan Jalan Wilayah II
 Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Kecamatan Tambusai dilalui oleh jalan provinsi yang langsung memiliki tujuan ke provinsi lain yakni provinsi Sumatera Utara. Apabila aksesibilitas di perbatasan antara Kecamatan Tambusai dan Provinsi Sumatera Utara cukup tinggi yang tentu saja akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di kecamatan ini pada khususnya dan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya. Untuk sistem jaringan sumber daya air pada jalan wilayah II dimana semua kecamatan dilalui oleh sungai.

Kondisi ruas jalan zona jaringan jalan wilayah II dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel ini menjelaskan bahwa ruas jalan yang sudah di aspal di masing-masing kecamatan masih berada dibawah 40%. Disamping itu ruas jalan di zona wilayah II yang masuk dalam kondisi baik, rata-rata masih dibawah 30%.

Tabel 5. Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah II

No	Kondisi Jalan	Kecamatan			
		Tambusai	Tambusai Utara	Kepenuhan	Kepenuhan Hulu
1	Panjang jalan	124,43 km	209,66 km	110,54 km	18,79 km
2	Jalan aspal	28,26%	4,19%	18,80%	31,03%
3	Perkerasan beton	3,49%	0,29%	1,02%	0,00%
4	Jalan berkerikil	53,79%	46,71%	63,22%	46,55%
5	Jalan tanah	14,50%	48,81%	16,95%	22,42%
6	Jalan dalam kondisi baik	26,30%	4,10%	16,83%	9,58%
7	Jalan dalam kondisi sedang	3,81%	8,85%	5,03%	5,49%
8	Jalan dalam kondisi rusak ringan	61,26%	85,85%	67,35%	74,29%
9	Jalan dalam kondisi rusak berat	8,63%	1,20%	10,79%	10,64%

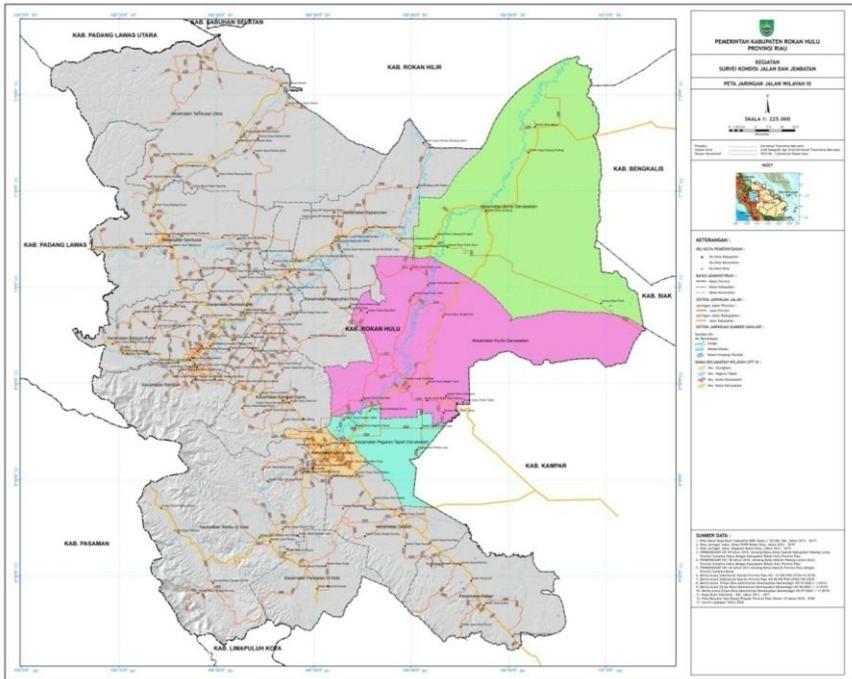
Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

3.8.3 Peta Jalan Wilayah III

Sistem jaringan jalan wilayah III berada di 4 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yakni: Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kecamatan Ujung Batu. Kecamatan ini dilintasi oleh jalan provinsi dan jalan kabupaten seperti ditunjukkan Gambar 6. Untuk sistem jaringan sumber daya air pada jalan wilayah III dimana semua kecamatan dilalui oleh sungai.

Kondisi ruas jalan zona jaringan jalan wilayah III dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel ini menjelaskan bahwa ruas jalan yang sudah di aspal di masing-masing kecamatan masih berada

dibawah 30% kecuali jaringan jalan di Kecamatan Ujung Batu sebesar 30,54%. Disamping itu ruas jalan di zona wilayah III yang masuk dalam kondisi baik, rata-rata masih dibawah 30%.



Gambar 6. Peta Jaringan Jalan Wilayah III
 Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Tabel 6. Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah 3

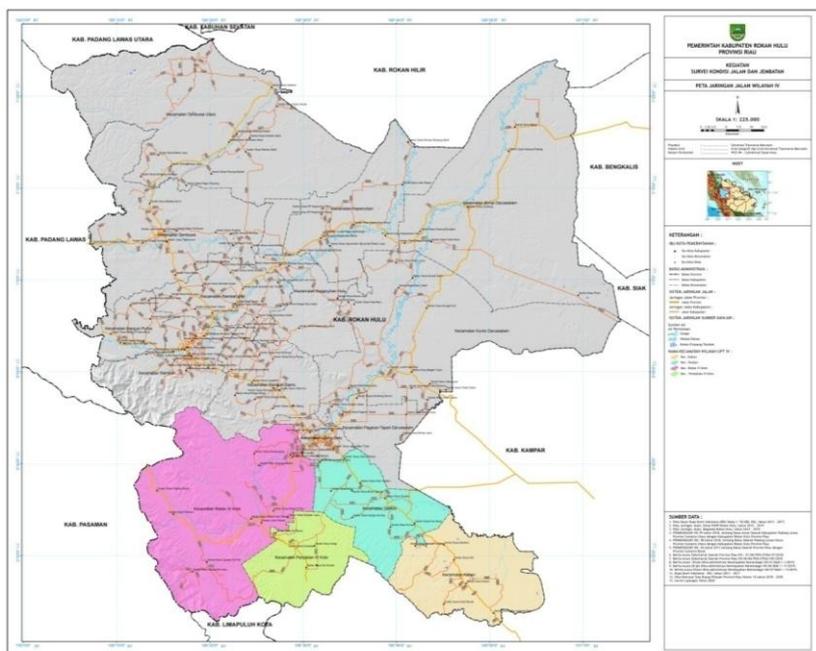
No	Kondisi Jalan	Kecamatan			
		Bonai Darussalam	Kunto Darussalam	Pagarantapan Darussalam	Ujung Batu
1	Panjang jalan	62,90 km	146,89 km	46,64 km	163,07km
2	Jalan aspal	26,87%	19,55%	10,66%	30,54%
3	Perkerasan beton	2,42%	0,17%	0,45%	2,22%
4	Jalan berkerikil	22,09%	69,16%	88,89%	58,91%

No	Kondisi Jalan	Kecamatan			
		Bonai Darussalam	Kunto Darussalam	Pagaran Tapah Darussalam	Ujung Batu
5	Jalan tanah	48,62%	11,13%	0,00%	7,88%
6	Jalan dalam kondisi baik	20,13%	16,73%	5,58%	19,93%
7	Jalan dalam kondisi sedang	13,00%	3,63%	3,86%	5,49%
8	Jalan dalam kondisi rusak ringan	62,14%	76,65%	73,58%	69,37%
9	Jalan dalam kondisi rusak berat	4,74%	3,00%	16,99%	5,21%

Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

3.8.4 Peta jalan wilayah IV

Sistem jaringan jalan wilayah IV berada di 4 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yakni: Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kabun. Kecamatan ini dilintasi oleh jalan provinsi dan jalan kabupaten seperti ditunjukkan Gambar 7.



Gambar 7. Peta Jaringan Jalan Wilayah IV
 Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Kecamatan Rokan IV Koto dilalui oleh jalan provinsi yang langsung memiliki tujuan ke provinsi lain yakni provinsi Sumatera Barat. Apabila aksesibilitas di perbatasan antara Kecamatan Rokan IV Koto dan Provinsi Sumatera Barat cukup tinggi tentu saja akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di kecamatan ini pada khususnya dan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya. Untuk sistem jaringan sumber daya air pada jalan wilayah IV dimana semua kecamatan dilalui oleh sungai kecuali Kecamatan Pendalian IV Koto dan Kecamatan Tandun.

Kondisi ruas jalan zona jaringan jalan wilayah IV dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel ini menjelaskan bahwa ruas jalan yang sudah di aspal di masing-masing kecamatan masih berada dibawah 20% kecuali jaringan jalan di Kecamatan Kabun sebesar 48,42%. Disamping itu ruas jalan di zona wilayah IV yang masuk dalam kondisi baik, rata-rata masih dibawah 10% kecuali Kecamatan Kabun sebesar 11,81%.

Tabel 7. Kondisi ruas jalan di zona jaringan jalan wilayah IV

No	Kondisi Jalan	Kecamatan			
		Rokan IV Koto	Pendalihan IV Koto	Tandun	Kabun
1	Panjang jalan	147,53 km	26,787 km	101,158 km	79,611 km
2	Jalan aspal	7,194%	12,85%	15,964 %	48,419%
3	Perkerasan beton	3,965%	2,987%	1,186%	9,85%
4	Jalan berkerikil	74,161%	66,095%	61,653%	22,198%
5	Jalan tanah	14,68%	18,068%	21,197%	19,532%
6	Jalan dalam kondisi baik	6,091%	9,863%	8,502%	11,807%
7	Jalan dalam kondisi sedang	4,493%	19,05%	2,861%	10,904%
8	Jalan dalam kondisi rusak ringan	76,826%	62,127%	63,337%	63,641%
9	Jalan dalam kondisi rusak berat	12,591%	8,96%	25,301%	13,648%

Sumber: (Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

3.9 Rencana Pola Ruang Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 – 2040. Rencana pola ruang wilayah Kabupaten terdiri atas:

- a. kawasan peruntukan lindung
- b. kawasan peruntukan budidaya.

Kawasan peruntukan lindung meliputi:

1. kawasan yang memberi perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
2. kawasan perlindungan setempat;
3. kawasan konservasi; dan
4. kawasan cagar budaya.

Kawasan peruntukan budidaya meliputi:

1. kawasan hutan produksi;
2. kawasan hutan rakyat;
3. kawasan pertanian;
4. kawasan perikanan;
5. kawasan pertambangan dan energi;
6. kawasan peruntukan industri;
7. kawasan pariwisata;
8. kawasan permukiman;
9. kawasan pertahanan dan keamanan
10. kawasan transportasi.

1. Kawasan Hutan Lindung

Luasan dan lokasi kawasan hutan lindung di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 8.

Tabel 8. Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 72.941 hektar	a. Kecamatan Bangun Purba b. Kecamatan Kabun c. Kecamatan Kunto Darussalam d. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam e. Kecamatan Pendalihan IV Koto f. Kecamatan Rambah g. Kecamatan Rokan IV Koto h. Kecamatan Tambusai i. Kecamatan Tambusai Utara j. Kecamatan Tandun.
2	Kawasan lindung gambut dengan kurang lebih 7.644 hektar	a. Kecamatan Kepenuhan b. Kecamatan Kunto Darussalam c. Kecamatan Bonai Darussalam.
3	Kawasan resapan air dengan kurang lebih 6.081 hektar	a. Kecamatan Kabun b. Kecamatan Kepenuhan c. Kecamatan Kepenuhan Hulu d. Kecamatan Kunto Darussalam

No	Rencana	Lokasi
		e. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam
		f. Kecamatan Pendalian IV Koto
		g. Kecamatan Rambah Hilir
		h. Kecamatan Rambah Samo
		i. Kecamatan Rokan IV Koto
		j. Kecamatan Tambusai
		k. Kecamatan Tambusai Utara
		l. Kecamatan Tandun
		m. Kecamatan Ujung Batu
		n. Kecamatan Bonai Darussalam.

2. Kawasan Perlindungan Setempat

Luasan dan lokasi kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 9.

Tabel 9. Kawasan Perlindungan Setempat Wilayah Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Sempadan sungai seluas kurang lebih 11.498 hektar	tersebar diseluruh kecamatan;
2	Kawasan sekitar danau atau seluas kurang lebih 959 hektar	a. Kecamatan Kepenuhan; b. Kecamatan Kepenuhan Hulu; c. Kecamatan Kunto Darussalam; d. Kecamatan Rambah; e. Kecamatan Rambah Hilir; f. Kecamatan Rambah Samo; g. Kecamatan Rokan IV Koto; h. Kecamatan Tambusai; i. Kecamatan Tambusai Utara; j. Kecamatan Tandun; dan k. Kecamatan Bonai Darussalam.

3. Kawasan Konservasi

Luasan dan lokasi kawasan konservasi di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 10.

Tabel 10. Kawasan Konservasi Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dengan luas kurang lebih 1.347 hektar	Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Rambah.

4. Kawasan Cagar Budaya

Kawasan cagar budaya di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 11.

Tabel 11. Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Makam Sutan Laut Api	Kecamatan Rambah
	Makam Kahar (Raja Tambusai	Kecamatan Tambusai
	Makam Raja-Raja Rambah	Kecamatan Rambah Hilir
	Makam Raja-Raja Rokan	Kecamatan Rokan IV Koto
	Kampung Daloe-Daloe (Kampung Dalu-Dalu)	Kecamatan Tambusai
	Kubu Awuo Duri (Ind. Kubu Aur Duri)	Kecamatan Tambusai
	Benteng Tujuh Lapih (Benteng Tujuh Lapis)	Kecamatan Tambusai
	Benteng Tuanku Tambusai	Kecamatan Tambusai.

No	Rencana	Lokasi
	Controleur Belanda (Rumah Dinas Wakil Bupati Rokan Hulu)	Kecamatan Rambah
	Istana Raja Rokan Kantor KPU Kabupaten Rokan Hulu (Kantor Controleur)	Kecamatan Rokan IV Koto Kecamatan Rambah
	Sekolah Belanda (SDN 001 Rambah)	Kecamatan Rambah
	Masjid Tua Kunto (Malayasni)	Kecamatan Kunto Darussalam.

5. Kawasan Hutan Produksi

Luasan dan lokasi kawasan hutan produksi di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 12.

Tabel 12. Kawasan Hutan Produksi Kabupten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan hutan produksi seluas kurang lebih 118.526 hektar	a. Kecamatan Bangun Purba b. Kecamatan Kabun c. Kecamatan Kepenuhan d. Kecamatan Kepenuhan Hulu; e. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam; f. Kecamatan Pendalian IV Koto; g. Kecamatan Rambah; h. Kecamatan Rambah Hilir; i. Kecamatan Rambah Samo; j. Kecamatan Rokan IV Koto; k. Kecamatan Tambusai; l. Kecamatan Tambusai Utara; dan m. Kecamatan Bonai Darussalam.
	Kawasan hutan produksi tetap seluas kurang lebih	a. Kecamatan Bangun Purba; b. Kecamatan Kabun; c. Kecamatan Kepenuhan;

80.189 hektar	d. Kecamatan Kunto Darussalam; e. Kecamatan Rambah Hilir; f. Kecamatan Tambusai; g. Kecamatan Tambusai Utara; dan h. Kecamatan Bonai Darussalam. Seluruh kecamatan.
Kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi seluas kurang lebih 150.881 hektar, tersebar di	

6. Kawasan Hutan Rakyat

Luasan dan lokasi kawasan hutan rakyat di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 13.

Tabel 13. Kawasan Hutan Rakyat Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan hutan rakyat seluas kurang lebih 658 hektar	a. Kecamatan Kepenuhan Hulu; b. Kecamatan Rambah Hilir; dan c. Kecamatan Rokan IV Koto.

7. Kawasan Pertanian

Luasan dan lokasi kawasan pertanian di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 14.

Tabel 14. Kawasan Pertanian Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 22.470 hektar, tersebar di	Seluruh kecamatan
	Kawasan hortikultura seluas kurang lebih 12.288	Seluruh kecamatan

No	Rencana	Lokasi
	hektar	
	Kawasan perkebunan seluas kurang lebih 286.137 hektar	Seluruh kecamatan
	Kawasan peternakan seluas kurang lebih 489 hektar	a. Kecamatan Bangun Purba; b. Kecamatan Kepenuhan; c. Kecamatan Rambah; dan d. Kecamatan Tambusai Utara.
	Sebagian kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 1.945 hektar	a. Kecamatan Rokan IV Koto; b. Kecamatan Tandun; c. Kecamatan Ujung Batu; d. Kecamatan Rambah Samo; e. Kecamatan Rambah; f. Kecamatan Rambah Hilir; g. Kecamatan Bangun Purba; h. Kecamatan Tambusai; i. Kecamatan Tambusai Utara; j. Kecamatan Kepenuhan; k. Kecamatan Kepenuhan Hulu; dan l. Kecamatan Kunto Darussalam.

8. Kawasan Perikanan

Luasan dan lokasi kawasan perikanan di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 15.

Tabel 15. Kawasan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan perikanan tangkap seluas kurang lebih 4.835 hektar	a. Kecamatan Bangun Purba; b. Kecamatan Kabun; c. Kecamatan Kepenuhan; d. Kecamatan Kepenuhan Hulu; e. Kecamatan Kunto Darussalam; f. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam;

Kawasan perikanan budidaya seluas kurang lebih 34 hektar	g. Kecamatan Pendalian IV Koto;
	h. Kecamatan Rambah;
	i. Kecamatan Rambah Hilir;
	j. Kecamatan Rokan IV Koto;
	k. Kecamatan Tambusai;
	l. Kecamatan Tambusai Utara;
	m. Kecamatan Tandun;
	n. Kecamatan Ujung Batu; dan
	o. Kecamatan Bonai Darussalam.
	a. Kecamatan Kepenuhan Hulu;
	b. Kecamatan Rambah; dan
	c. Kecamatan Rokan IV Koto.

9. Kawasan Pertambangan dan Energi

Luasan dan lokasi kawasan pertambangan dan energi di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 16.

Tabel 16. Kawasan Pertambangan dan Energi Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan pertambangan mineral radioaktif seluas kurang lebih 105 hektar	1. Kecamatan Tambusai; dan 2. Kecamatan Tambusai Utara.
	Kawasan pertambangan mineral logam seluas kurang lebih 84.947 hektar	1. Kecamatan Bangun Purba; 2. Kecamatan Kabun; 3. Kecamatan Pendalian IV Koto; 4. Kecamatan Rambah; 5. Kecamatan Rambah Samo; 6. Kecamatan Rokan IV Koto; 7. Kecamatan Tandun; dan 8. Kecamatan Ujung Batu.
	Kawasan pertambangan	Seluruh kecamatan.

No	Rencana	Lokasi
	mineral bukan logam dan/atau batuan seluas kurang lebih 625.582 hektar	
	Kawasan pertambangan batubara seluas kurang lebih 112.419 hektar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Rokan IV Koto; b. Kecamatan Pendalian IV Koto; c. Kecamatan Bangun Purba; d. Kecamatan Rambah Hilir; e. Kecamatan Tambusai; f. Kecamatan Tambusai Utara; g. Kecamatan Rambah.
	Kawasan pertambangan minyak dan gas bumi seluas kurang lebih 350.781 hektar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Kabun; b. Kecamatan Kepenuhan; c. Kecamatan Kepenuhan Hulu; d. Kecamatan Kunto Darussalam; e. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam; f. Kecamatan Pendalian IV Koto; g. Kecamatan Rambah; h. Kecamatan Rambah Hilir; i. Kecamatan Rambah Samo; j. Kecamatan Rokan IV Koto; k. Kecamatan Tambusai; l. Kecamatan Tambusai Utara; m. Kecamatan Tandun; n. Kecamatan Ujung Batu; dan o. Kecamatan Bonai Darussalam.

10. Kawasan Peruntukan Industri

Luasan dan lokasi kawasan peuntukan industri di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 17.

Tabel 17. Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan peruntukan industri seluas kurang lebih 3.578 hektar	a. Kecamatan Kabun; b. Kecamatan Kepenuhan; c. Kecamatan Kepenuhan Hulu; d. Kecamatan Kunto Darussalam; e. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam; f. Kecamatan Rambah Hilir; g. Kecamatan Tambusai; h. Kecamatan Tambusai Utara; i. Kecamatan Tandun; j. Kecamatan Ujung Batu; dan k. Kecamatan Bonai Darussalam.

11. Kawasan Pariwisata

Luasan dan lokasi kawasan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 18.

Tabel 18. Kawasan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan pariwisata seluas kurang lebih 23 hektar	1. Air Panas Hapanasan, berada di Kecamatan Rambah; 2. Air Panas Suaman, berada di Kecamatan Rambah; 3. Air terjun parlakkitangan, berada di Kecamatan Rambah; 4. Danau Sipogas, berada di Kecamatan Rambah; 5. Goa Huta Sikafir, berada di Kecamatan Rambah; 6. Taman Bunga S. Bunga, berada di Kecamatan Rambah; 7. Bendungan Menaming, berada di Kecamatan Rambah; 8. Museum Kupu-kupu, berada di

No	Rencana	Lokasi
		Kecamatan Rambah;
9.	Pemandian air panas pawan,	berada di Kecamatan Rambah;
10.	Mesjid Islamic Center Rokan Hulu, berada di Kecamatan Rambah;	
11.	Surau syekh ismail, berada di Kecamatan Rambah Samo;	
12.	Air terjun Geringging, berada di Kecamatan Rambah Samo;	
13.	Rumah batu Serombou, berada di Kecamatan Rambah Samo;	
14.	Air terjun Aek Martua, berada di Kecamatan Bangun Purba;	
15.	Air terjun Rura Limbat, berada di Kecamatan Bangun Purba;	
16.	Air terjun Sikubin,berada di Kecamatan Kabun;	
17.	Goa Garuda, berada di Kecamatan Kabun;	
18.	Goa Sei Puo, berada di Kecamatan Kabun;	
19.	Goa Tujuh Serangkai, berada di Kecamatan Kabun;	
20.	Pemandian Bongkaran, berada di Kecamatan Kabun;	
21.	Rumah Nogori Tingga/Dili, berada di Kecamatan Kepenuhan;	
22.	Danau Puar, berada di Kecamatan Kepenuhan;	
23.	Tari Tradisional Burung Kwayang, berada di Kecamatan Kepenuhan;	

No	Rencana	Lokasi
		24. Rantau Binuang Sakti, berada di Kecamatan Kepenuhan;
		25. Istana Raja Kunto, berada di Kecamatan Kunto Darussalam;
		26. Mesjid Tua Kunto, berada di Kecamatan Kunto Darussalam;
		27. Danau Ombak, berada di Kecamatan Kunto Darussalam;
		28. Air Terjun Sei Tolang, berada di Kecamatan Pendalian IV Koto;
		29. Danau Kobu, berada di Kecamatan Rambah Hilir;
		30. Danau Kobu dan Serampang, berada di Kecamatan Rambah Hilir;
		31. Rumah Batu Sorombou, berada di Kecamatan Rambah Hilir;
		32. Air terjun Corocai Manih, berada di Kecamatan Rokan IV Koto;
		33. Geopark Sungai Rokan, berada di Kecamatan Rokan IV Koto;
		34. Air terjun Hujan Lobek, berada di Kecamatan Rokan IV Koto;
		35. ii. Air terjun Kajatan Baru, berada di Kecamatan Rokan IV Koto;
		36. Arum Jeram Sungai Rokan, berada di Kecamatan Rokan IV Koto;
		37. Bukit Tungkuh Nasi dan Paralayang, berada di Kecamatan Rokan IV
		38. Koto;
		39. Goa Kelambu Kuning, berada di

No	Rencana	Lokasi
		Kecamatan Rokan IV Koto;
40.	Lompatan Harimau, berada di	Kecamatan Rokan IV Koto;
41.	Pantai Rengas, berada di	Kecamatan Rokan IV Koto;
42.	Sungai Mentawai, berada di	Kecamatan Rokan IV Koto;
43.	Rumah Suluk Tareqat Nagsabandy, berada di	Kecamatan Rokan IV
44.	Koto;	
45.	Taman Simare Hutahean, berada di Kecamatan Tambusai Utara;	
46.	Bukit Suligi, berada di	Kecamatan Tandun;
47.	Goa Sei Nigi, berada di	Kecamatan Tandun;
48.	Bukit Laggak, berada di	Kecamatan Ujung Batu; dan
49.	Danau Kembang, berada di	Kecamatan Ujung Batu.

12. Kawasan Pemukiman

Luasan dan lokasi kawasan pemukiman di Kabupaten Rokan Hulu seperti ditunjukkan Tabel 19.

Tabel 19. Kawasan Pemukiman Kabupaten Rokan Hulu

No	Rencana	Lokasi
1	Kawasan permukiman perkotaan seluas kurang lebih 15.668 hektar	Seluruh kecamatan;

No	Rencana	Lokasi
	Kawasan permukiman pedesaan seluas kurang lebih 26.647 hektar	Seluruh kecamatan;

3.10 Karakteristik Perekonomian Kabupaten Rokan Hulu

Kondisi ekonomi menunjukkan aktivitas dan perkembangan kontribusi setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Kontribusi setiap lapangan usaha memberikan informasi terkait besarnya peran lapangan usaha dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. Perekonomian wilayah diarahkan untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar kecamatan di dalam wilayah kota yang dapat diwujudkan dengan optimalisasi sektor-sektor ekonomi unggulan. Perkembangan dan prospek pengembangan ekonomi dapat dilihat melalui trend perkembangan kegiatan ekonomi existing yang saat ini dikembangkan serta isu-isu pengembangan pada sektor ekonomi yang akan dikembangkan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 (Tabel 20), nilai PDRB Kabupaten Rokan Hulu atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 mencapai 42.187,41 miliar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Kenaikan nilai PDRB terbesar adalah tahun 2021 yaitu sebesar 6.100,41 miliar rupiah dibandingkan tahun 2020. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan produksi di seluruh lapangan usaha dan inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir, kenaikan terbesar juga berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.270.06 miliar rupiah dibandingkan tahun 2020.

Struktur perekonomian Kabupaten Rokan Hulu selama lima tahun terakhir (2017- 2021) didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran,

Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Pertambangan dan Pengalihan serta Konstruksi.

Tabel 20. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2017-2021

Kategori	Uraian	Harga Berlaku					Harga Konstan				
		2017	2018	2019	2020*	2021**	2017	2018	2019	2020*	2021**
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.039,39	16.505,99	17.333,68	19.566,35	23.461,41	12.101,04	12.620,20	13.163,27	13.652,02	14.415,39
B	Pertambangan dan Pengalihan	1.700,84	2.000,54	1.957,64	1.543,78	1.849,41	991,71	997,97	1.003,84	952,75	942,53
C	Industri Pengolahan	7.944,62	8.136,54	8.497,31	9.113,03	10.568,20	6.274,54	6.547,38	6.992,42	7.151,20	7.466,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	28,12	29,79	32,56	35,36	37,47	16,69	17,49	18,14	19,39	20,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,09	2,09	2,14	2,16	2,22	1,68	1,68	1,71	1,72	1,77
F	Konstruksi	1.127,24	1.221,74	1.318,02	1.280,26	1.381,52	690,27	728,92	774,91	749,89	776,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.767,23	1.898,18	2.118,24	1.929,02	2.132,63	1.125,65	1.193,62	1.267,94	1.106,29	1.212,16
H	Transportasi dan Pergudangan	172,04	186,43	204,54	198,79	209,96	120,06	125,33	131,23	120,90	124,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	106,10	112,51	117,52	97,56	112,16	61,31	64,08	66,17	54,46	61,60
J	Informasi dan Komunikasi	277,67	296,86	328,78	357,00	381,11	250,43	263,23	284,23	308,90	328,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	300,15	322,13	327,42	338,76	367,75	211,31	220,84	220,98	229,56	236,84
L	Real Estate	213,89	221,42	234,36	239,72	248,37	152,64	156,32	161,07	164,17	168,29
M,N	Jasa Perusahaan	1,57	1,71	1,88	1,51	1,52	1,07	1,15	1,23	0,96	0,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	944,36	961,53	977,17	973,31	1.001,31	730,66	736,91	744,32	719,30	733,91
P	Jasa Pendidikan	142,54	150,01	159,92	166,65	171,41	88,26	91,77	96,66	98,70	100,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62,11	64,89	73,94	83,41	92,78	41,16	42,53	46,78	51,68	56,91
R,S,T,U	Jasa lainnya	162,34	177,83	197,14	160,34	168,18	106,98	116,27	126,76	100,50	104,63
	Total	30.992,30	32.290,19	33.882,26	36.087,00	42.187,41	22.965,45	23.925,69	25.101,66	25.482,41	26.752,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2022)

Secara umum, perkembangan PDRB Kabupaten Rokan Hulu cukup fluktuatif dari tahun ke tahun (Tabel 21). Pertumbuhan terendah berada pada tahun 2020, penurunan ini kemungkinan terkait dengan adanya pandemic covid 19 yang berpengaruh terhadap dinamika perekonomian secara global. Pemulihan ekonomi mulai terlihat dengan adanya pertumbuhan PDRB pada tahun 2021 yaitu 4,98% atau naik sebesar 3,46% dibandingkan tahun 2020.

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan tertinggi selama lima tahun terakhir didominasi oleh lima kategori lapangan usaha yaitu Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Informasi dan Komunikasi, Pengadaan Listrik dan Gas, Industri Pengolahan, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Tabel 21. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Rokan Hulu Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017–2021

	Lapangan Usaha/Industry	2017	2018	2019	2020*	2021**
	-1	-2	-3	-4	-5	-6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,65	4,29	4,30	3,71	5,59
B	Pertambangan dan Penggalian	(3,61)	0,63	0,59	(5,09)	(1,07)
C	Industri Pengolahan	9,13	4,35	6,80	2,27	4,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,73	4,78	3,71	6,94	6,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,88	(0,13)	1,72	0,65	3,08
F	Konstruksi	6,26	5,60	6,31	(3,23)	3,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,62	6,04	6,23	(12,75)	9,57
H	Transportasi dan Pergudangan	5,75	4,39	4,71	(7,87)	2,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,53	4,52	3,26	(17,70)	13,10
J	Informasi dan Komunikasi	4,71	5,11	7,98	8,68	6,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,47	4,51	0,06	3,88	3,17
L	Real Estat	2,34	2,41	3,04	1,93	2,51
M,N	Jasa Perusahaan	5,80	6,99	6,72	(21,93)	1,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,71	0,86	1,01	(3,36)	2,03

P	Jasa Pendidikan	3,47	3,98	5,33	2,11	2,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,39	3,34	9,99	10,48	10,11
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,65	8,68	9,02	(20,71)	4,11
Produk Domestik Regional Bruto		5,38	4,18	4,92	1,52	4,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupten Rokan Hulu (2022)

BAB 4

POTENSI DAN PELUANG SERTA PRIORITAS INVESTASI KABUPATEN ROKAN HULU

4.1 Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan analisis LQ dan *Shift Share*

4.1.1 *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Rokan Hulu

Perhitungan LQ digunakan untuk menunjukkan perbandingan peranan antar sektor tingkat kabupaten Rokan Hulu dengan peran sektor wilayah tingkat yang lebih luas atau Provinsi Riau. Berdasarkan konsep basis ekonomi dengan analisis LQ, pendapatan dari sektor basis akan memberikan dampak positif yang luas dalam pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Indikator bahwa suatu sektor ekonomi dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan adalah ketika sektor ekonomi tersebut mampu menjadi sektor basis, yakni apabila memiliki nilai *Locations Quotient* (LQ) lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Sedangkan apabila memiliki nilai kurang dari satu ($LQ < 1$) maka tergolong dalam sektor non basis.

Tabel 22. Perhitungan LQ Kabupaten Rokan Hulu
Tahun 2017-2021

Kategori	Sektor	2017	2018	2019	2020*	2021**	Rata-Rata
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan	2,08	2,04	2,00	1,94	1,93	2,00
B	dan Penggalian	0,21	0,22	0,23	0,23	0,23	0,22
C	Industri	0,92	0,91	0,90	0,88	0,87	0,90

D	Pengolahan Pengadaan Listrik dan Gas	1,24	1,24	1,11	1,01	1,01	1,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,53	0,52	0,51	0,49	0,48	0,50
F	Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran;	0,37	0,36	0,36	0,35	0,34	0,36
G	Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,53	0,52	0,52	0,50	0,49	0,51
H	Transportasi dan Pergudangan	0,60	0,60	0,61	0,73	0,70	0,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,58	0,57	0,56	0,57	0,54	0,56
J	Informasi dan Komunikasi Jasa	1,25	1,23	1,19	1,12	1,09	1,18
K	Keuangan dan Asuransi	0,99	0,97	0,95	0,92	0,89	0,94
L	Real Estate Jasa	0,74	0,72	0,69	0,67	0,66	0,70
M,N	Perusahaan Administrasi Pemerintahan,	0,85	0,82	0,81	0,81	0,80	0,82
O	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,81	1,78	1,71	1,66	1,66	1,72
P	Jasa Pendidikan	0,80	0,78	0,75	0,73	0,71	0,76

	Jasa						
Q	Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,93	0,91	0,84	0,82	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,95	0,93	0,91	0,91	0,89	0,92

Sumber: Data Olahan (2022)

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa terdapat empat sektor yang tergolong dalam sektor unggulan Kabupaten Rokan Hulu. Sektor-sektor tersebut di antaranya ialah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Berdasarkan nilai rata-rata LQ diperoleh bahwa sektor yang lebih unggul dibandingkan sektor unggul lainnya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata LQ 2,0.

4.1.2 Analisis Shift Share

Data yang digunakan pada analisis *shift share* adalah data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Riau menurut Lapangan Usaha berdasarkan harga konstan tahun 2017 dan 2021. Hasil analisis *shift share* pada Tabel 23 menunjukkan bahwa yang memperoleh dampak terbesar akibat pertumbuhan tingkat provinsi Riau adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang diikuti oleh sektor industri pengolahan. Sedangkan yang memiliki dampak terkecil dari pertumbuhan tingkat provinsi adalah jasa perusahaan.

Pada *Industrial Mix* dapat dilihat bahwa sektor yang bernilai positif adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, Konstruksi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pengadaan Listrik dan Gas dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan diatas pertumbuhan tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan sektor tersebut tumbuh lebih cepat.

Pada *differential shift* dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki nilai positif adalah Industri Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, Jasa lainnya, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing dibandingkan wilayah provinsi Riau. Sedangkan sisanya memiliki nilai negatif yang berarti tidak memiliki daya saing.

Tabel 23. Analisis *Shift Share* Kabupaten Rokan Hulu (miliar)

Kategori	Uraian	Pertumbuhan nasional (Nij)	Industri Mix Share (Mij)	differential Shift (Cij)
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	911.44	1,297.76	105.14
B	Pertambangan dan Penggalian	74.69	-278.60	154.73
C	Industri Pengolahan	472.59	547.73	171.58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.26	5.45	-2.80
E	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	0.13	0.00	-0.04
F	Konstruksi	51.99	26.54	7.87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	84.78	7.54	-5.81
H	Transportasi dan Pergudangan	9.04	-30.34	25.71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.62	-5.10	0.77
J	Informasi dan Komunikasi	18.86	79.63	-20.43

K	Jasa Keuangan dan Asuransi	15.92	15.30	-5.68
L	Real Estate	11.50	10.81	-6.66
M.N	Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan.	0.08	-0.21	0.02
O	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	55.03	-46.92	-4.87
P	Jasa Pendidikan dan Kesehatan	6.65	9.14	-3.24
Q	Kegiatan Sosial	3.10	17.93	-5.28
R.S.T.U	Jasa lainnya	8.06	-12.84	2.44

Sumber: Data Olahan (2022)

4.1.3 Ringkasan analisis LQ dan *Shift share*

Potensi dan peluang investasi Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh berdasarkan hasil analisis LQ dan *Shift Share* (Tabel 24). Sektor unggulan Kabupaten Rokan Hulu dipilih jika memiliki nilai LQ besar dari satu dan nilai *differential Shift* dari analisis *shift share* besar dari nol, maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan analisa tersebut, terdapat satu sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Tabel 24. Rangkuman Hasil LQ dan *Shift Share* Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Rokan Hulu

Kategori	Uraian	LQ	DS	PB	Keterangan
-1	-2	-3	-4	-5	-6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	+	Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
B	Pertambangan dan Penggalian	-	+	-	Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban
C	Industri Pengolahan	-	+	+	Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan

Kategori	Uraian	LQ	DS	PB	Keterangan
-1	-2	-3	-4	-5	-6
					Progresif
D	Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	+	Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	Non Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban
F	Konstruksi	-	+	+	Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	+	Non Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
H	Transportasi dan Pergudangan	-	+	-	Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	-	Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban
J	Informasi dan Komunikasi	+	-	+	Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	+	Non Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
L	Real Estate	-	-	+	Non Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Progresif
M,N	Jasa Perusahaan	-	+	-	Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	+	-	-	Basis; Tidak Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban

Kategori	Uraian	LQ	DS	PB	Keterangan
-1	-2	-3	-4	-5	-6
	Wajib				
P	Jasa Pendidikan	-	-	+	Non Basis; Tidak Memiliki Daya Saing;
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	+	Pertumbuhan Progresif Non Basis; Tidak Memiliki Daya Saing;
R,S,T,U	Jasa lainnya	-	+	-	Pertumbuhan Progresif Non Basis; Memiliki Daya Saing; Pertumbuhan Lamban

Sumber: Data Olahan (2022)

Pada data analisis LQ dan *Shift share* sektor unggulan masih bersifat global. Untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan data maka dilakukan analisis per sektor yang biasanya digunakan dalam menganalisis komoditas unggulan produk-produk pertanian.

4.1.4 Sub Sektor Perkebunan

Jika perhitungan dirinci menurut sub sektor dan komoditas usaha berdasarkan luas panen, diperoleh bahwa komoditas yang unggul di Kabupaten Rokan Hulu adalah perkebunan Kelapa sawit Tabel 25.

Tabel 25. Perhitungan LQ Sub Sektor dan Komoditas Sektor Pertanian berdasarkan Luas Lahan (Ha)

Sub Sektor/Komoditas	Rokan Hulu		Riau		LQ		
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	Rata2
a. Tanaman Pangan							
Padi	3,098.99	1,836.74	64,733.13	55,536.77	0.55	0.51	0.53
b. Hortikultura	26,839.00	20,815.00	1,490,222.00	2,425,829.00	0.21	0.13	0.17
c. Perkebunan	266,307.00	267,644.00	1,868,304.00	1,962,583.00	1.65	2.09	1.87
Kelapa sawit	264,942.00	266,278.00	1,446,050.00	1,534,581.00	2.12	2.66	2.39
Kelapa	986.00	987.00	414,379.00	420,052.00	0.03	0.04	0.03
Kopi	184.00	184.00	4,213.00	4,198.00	0.50	0.67	0.59
Kakao	195.00	195.00	3,662.00	3,752.00	0.62	0.80	0.71
Jumlah	296,244.99	290,295.74	3,423,259.13	4,443,948.77			

Sumber: Data Olahan (2022)

4.1.5 Subsektor Hortikultura

Berdasarkan produksi buah-buahan, komoditas yang unggul di Kabupaten Rokan Hulu adalah jeruk siam dan salak. Salak pada tahun 2020 belum menjadi komoditas unggulan akan tetapi terjadi peningkatan produksi yang cukup tinggi pada tahun 2021, sehingga komoditas ini menjadi produk unggulan pada tahun tersebut (Tabel 26).

Tabel 26. Perhitungan LQ Produksi Buah-Buahan per komoditas (kuintal)

Produksi Buah-Buahan	Rokan Hulu		Riau		LQ		Rata-Rata
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	
Mangga	49,878	14,088	189,460	187,868	0.43	0.28	0.36
Durian	24,581	23,339	151,681	283,146	0.27	0.31	0.29
Jeruk Siam	1,213,787	349,698	1,482,596	573,001	1.34	2.30	1.82
Pisang	51,570	15,487	374,573	471,282	0.23	0.12	0.17
Pepaya	74,768	10,002	210,157	218,003	0.58	0.17	0.38
Salak	20,503	14,568	43,571	31,573	0.77	1.74	1.25

Sumber: Data Olahan (2022)

4.1.6 Sub Sektor Peternakan

Khusus untuk peternakan Dinas Peternakan dan Perkebunan telah melakukan perhitungan komoditas unggulan yang tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021-2026. Komoditas ternak unggulan Kabupaten Rokan Hulu adalah ternak sapi potong dengan nilai *Location Question* (LQ) sebesar 1,36. Kawasan peternakan di Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan Keputusan Gubernur Riau N0. Kpts.2045/XII/2020 Tentang Penetapan Sentra Pengembangan Komoditas Peternakan di Provinsi Riau. Wilayah pengembangan sentra sapi potong adalah Kecamatan Rambah Hilir, Tambusai Utara, Kunto Darussalam, Tandun dan Rambah Samo. Arah Kebijakan Dinas Peternakan dan Perkebunan adalah peningkatan produksi peternakan dan perkebunan.

4.1.7 Sub Sektor Perikanan

Pada perhitungan LQ perikanan diperoleh komoditas unggulan dari perikanan adalah ikan lele, nila, ikan mas dan jenis ikan lainnya (Tabel 27). Jenis komoditas yang paling unggul dari yang unggul adalah jenis ikan lainnya.

Tabel 27. Perhitungan LQ Nilai Perikanan (Rp.000)

Uraian	Rokan Hulu	Riau	LQ
Patin	7,425,704	7,486,136,236	0.05
Lele	47,073,709	440,088,013	4.99
Nila	56,644,850	443,051,371	5.97
Ikan Mas	23,420,775	166,737,160	6.55
Lainnya	54,733,534	296,192,562	8.62
Jumlah	189,298,572	8,832,205,342	

Sumber: Data Olahan (2022)

4.1.8 Sub Sektor Kehutanan

Berdasarkan hasil perhitungan sektor unggulan dari sub sektor kehutanan diperoleh bahwa komoditas unggulannya adalah hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan produksi dapat dikonversi. Komoditas yang paling unggul dari tiga komoditas tersebut adalah hutan lindung. (Tabel 28).

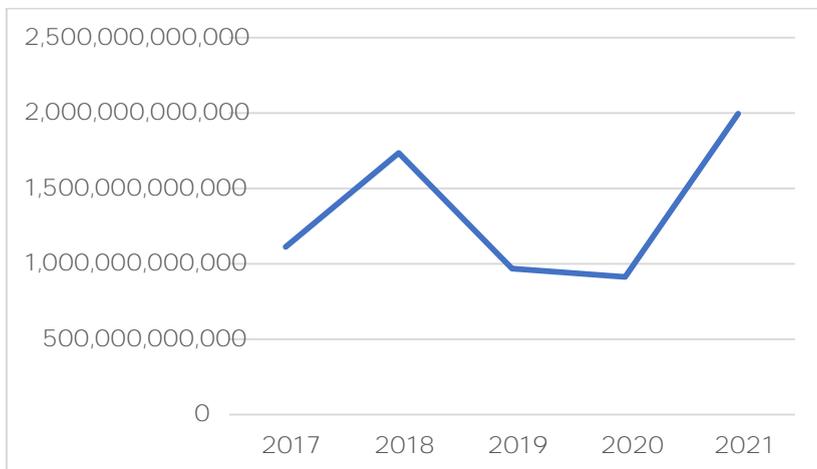
Tabel 28. Perhitungan LQ berdasarkan Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan (ha)

Hutan	Rokan Hulu	Riau	LQ
Hutan Lindung	71646	229776	4.24
Suaka Alam dan Pelestarian Alam	1,347	630,622	0.03
Hutan Produksi Terbatas	118,713	1,013,166	1.59
Hutan Produksi Tetap	64,184	2,329,904	0.37
Hutan Produksi Dapat dikonversi	137,756	1,149,035	1.63
Jumlah Luas Hutan dan Perairan	393,645	5,352,503	1.00
Jumlah	787,291	10,705,006	

Sumber: Data Olahan (2022)

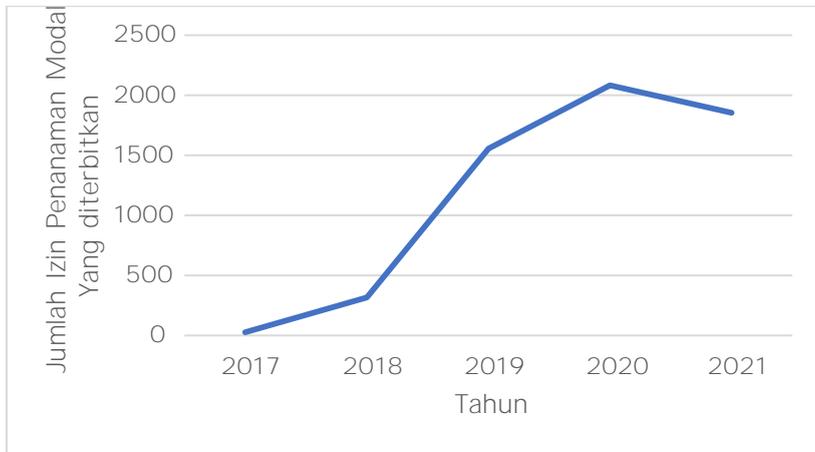
4.1.9 Kinerja Investasi dan Perizinan Kabupaten Rokan Hulu

Sebagai gambaran awal mengenai perkembangan nilai investasi riil PMA/PMDN di Kabupaten Rokan Hulu periode tahun 2017-2021, secara umum perkembangannya mengalami fluktuatif serta dengan besaran nilai yang cukup variatif. Secara spesifik realisasi investasi riil tersebut dapat dilihat pada Gambar 8. Realisasi investasi di Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2017-2018 terjadi peningkatan kemudian terjadi penurunan hingga tahun 2020. Hal ini diduga disebabkan oleh guncangan ekonomi global pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 geliat ekonomi kembali terlihat dengan adanya peningkatan realisasi investasi yang mencapai Rp.1,99 triliun.



Gambar 8. Realisasi Investasi (Rp) PMDN/PMA Tahun 2017-2021
Sumber: (DPMPTSP Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Pada periode tersebut jumlah izin penanaman modal yang diterbitkan selalu meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2020 (Gambar 9). Tahun 2021 terjadi penurunan, akan tetapi dari sisi jumlah investasi yang ditanamkan (Gambar 8) terjadi peningkatan.



Gambar 9. Jumlah Izin Penanaman Modal Yang Diterbitkan
Sumber: (DPMPTSP Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

4.2 Identifikasi Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Hasil Wawancara dan FGD

Upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi keterbatasan data dan informasi, maka dilakukan wawancara dengan key informan dan FGD dengan Instansii terkait. Wawancara dilakukan dengan seluruh pimpinan kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan Lembaga/Dinas terkait, yaitu, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Perdagangan dan IKM, Dinas Koperasi UMKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Peternakan dan Perkebunan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Pariwisata dan UPT. KPH Rokan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau. Sedangkan FGD dilakukan dengan Instansi dan dinas terkait.

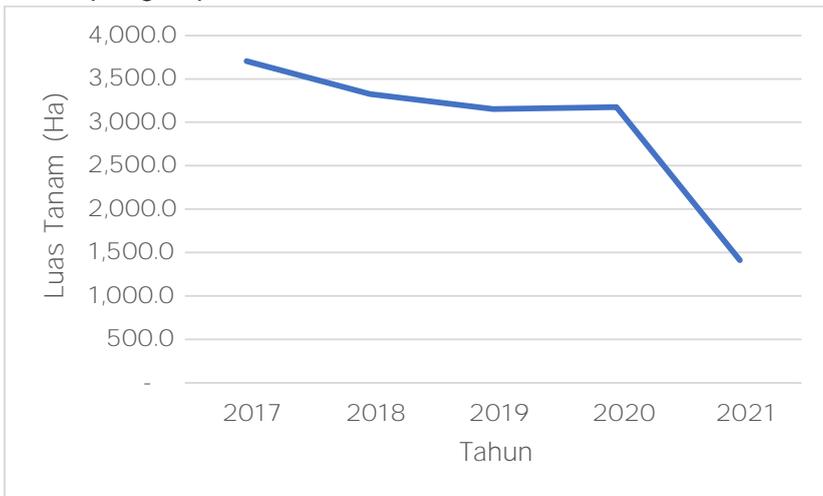
Hasil interview dan FGD diperoleh bahwa potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu adalah sub sektor perkebunan kelapa sawit, industri kecil menengah pandai besi dan pariwisata. Sedangkan berdasarkan ketersediaan potensi lahan dan air maka Kabupaten Rokan Hulu memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Sehingga ada

potensi dan peluang investasi pada sub sektor tanaman pangan (Padi)

4.3 Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Rokan Hulu

4.3.1 Sub Sektor Tanaman Pangan (Padi Sawah)

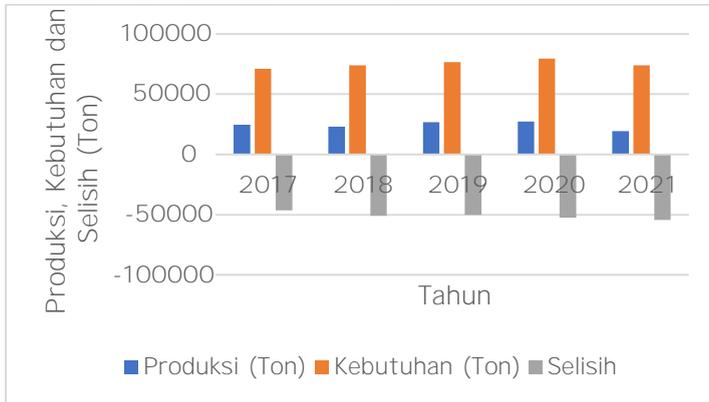
Secara umum, jumlah produktivitas tanaman padi sawah lebih tinggi dibandingkan tanaman padi gogo. Sehingga pilihan budidaya tanaman padi sawah lebih memungkinkan untuk mencapai ketersediaan pangan yang dibutuhkan. Pangan merupakan kebutuhan primer manusia. Ketersediaan pangan yang memadai merupakan hal yang urgen untuk dilakukan baik secara nasional maupun daerah. Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten yang setiap kebijakannya selalu mengedepankan ketahanan pangan sehingga program pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura selalu berupaya dalam meningkatkan produksi padi (beras) sebagai sumber pangan pokok.



Gambar 10. Realisasi Luas lahan Padi Sawah Tahun 2017-2021
Sumber:(Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Berdasarkan Gambar 10 dapat dilihat bahwa realisasi luas lahan padi sawah dari tahun ke tahun selalu menurun. Hal ini menunjukkan rendahnya minat masyarakat dalam berusahatani padi. Sehingga perlu dilakukan stimulasi, agar petani termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman padi, khususnya padi sawah. Misalnya adanya kerjasama dengan investor yang menjamin pasar produksi petani.

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan jumlah konsumsi beras, dapat dilihat bahwa kebutuhan beras kabupaten Rokan Hulu masih di pasok dari luar daerah (Gambar 11). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap daerah lain.



Gambar 11. Produksi, Kebutuhan Beras serta selisih tahun 2017-2021

Sumber: (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Berdasarkan misi dan program yang dicanangkan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, faktor pendorong program pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan adalah masih tersedianya potensi lahan produktif untuk tanaman pangan di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini, memberikan peluang kepada Kabupaten Rokan Hulu untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040 jaringan irigasi yang dibangun di Kabupaten Rokan Hulu tersebar di seluruh kecamatan yang terbagi dalam 28 daerah irigasi. Hal ini merupakan sumberdaya yang mendukung untuk mencapai swasembada pangan (Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 – 2040, 2020).

Berdasarkan data tersebut potensi dan peluang investasi yang bisa ditawarkan adalah bentuk kemitraan dengan sistem kontrak antara perusahaan dan masyarakat sebagai pemilik lahan, dimana teknologi usahatani yang digunakan berasal dari investor sementara tenaga kerja yang dimanfaatkan adalah petani pemilik lahan.

4.3.2 Sub Sektor Hortikultura (Jeruk Siam dan Salak)

Tanaman jeruk siam dan salak menjadi salah satu tanaman yang unggul di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data BPS provinsi Riau tahun 2020, Kabupaten Rokan Hulu merupakan penyumbang terbesar produksi jeruk siam yaitu 81,87% jeruk siam provinsi Riau berasal dari Kabupaten Rokan Hulu. Meskipun tahun 2021 terjadi penurunan yang drastis jumlah produksi jeruk siam di Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu juga masih memiliki *share* yang besar terhadap total produksi provinsi Riau yaitu 61,03%. Karena secara total produksi provinsi Riau juga menurun.

Sementara itu produksi salak Kabupaten Rokan Hulu berkontribusi terhadap total produksi Provinsi Riau tahun 2020 sebesar 47,06% dan pada tahun 2021 terkoreksi sebesar 0,92%, sehingga kontribusi Kabupaten rokan Hulu turun menjadi 46,14%. Secara keseluruhan pada tahun 2021 produksi tingkat Kabupaten maupun produksi tingkat provinsi mengalami penurunan. Namun, kontribusi produksi salak Kabupaten Rokan Hulu terhadap Provinsi Riau masih tinggi.

4.3.3 Sub Sistem Hulu dan Hilir Perkebunan Kelapa sawit

Potensi dan peluang investasi pada sektor perkebunan adalah agribisnis tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Rokan Hulu dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Kepemilikan kebun kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari perkebunan rakyat, Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

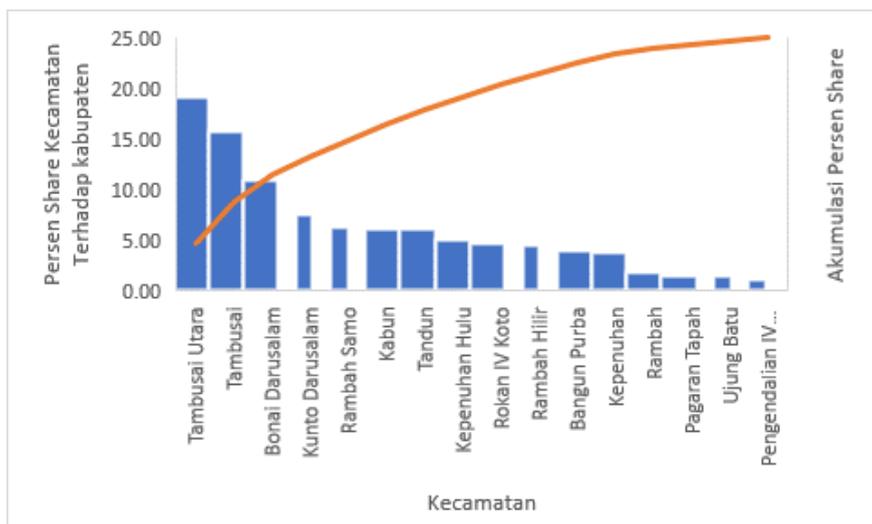
Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022 (Tabel 29). Luas total areal perkebunan rakyat di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 mencapai 267.791 ha. Kecamatan yang memiliki kebun kepala sawit rakyat terluas adalah Tambusai Utara, dengan luas 51.319 ha. Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas kebun kelapa sawit terkecil adalah Pendalian IV Koto (Gambar 12).

Tabel 29. Luas Total Areal Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021

NO.	Komoditas Per Kecamatan	Luas Total Areal (ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Rambah	2,308	2,894	5,089	5,089	5,016
2	Rambah Hilir	6,989	7,885	9,850	9,850	11,957
	Rambah				16,83	
3	Samo	18,759	19,142	16,839	9	16,694
	Bangun				10,68	
4	Purba	9,245	9,515	10,684	4	10,657
					41,98	
5	Tambusai	31,955	32,140	41,984	4	42,181
	Tambusai				51,26	
6	Utara	66,198	66,804	51,265	5	51,319
					10,55	
7	Kepenuhan	6,695	6,866	10,553	3	10,261
					16,65	
8	Tandun	5,799	5,550	16,654	4	16,312
	Rokan IV				12,85	
9	Koto	6,826	6,466	12,852	2	12,656
10	Kunto	21,979	22,067	20,089	20,08	20,135

NO.	Komoditas Per Kecamatan	Luas Total Areal (ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
11	Darusalam Ujung Batu	2,168	2,186	4,009	4,009	4,042
12	Kabun Pagaran	3,524	3,664	15,449	9	16,625
13	Tapah Bonai	4,794	4,807	4,196	4,196	4,208
14	Darusalam Pendalian IV	8,588	8,599	29,193	3	29,137
15	Koto Kepenuhan	1,666	1,855	2,810	2,810	2,822
16	Hulu	10,312	10,433	13,426	6	13,769
Total		207,805	210,873	264,942	264,942	267,791

Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)



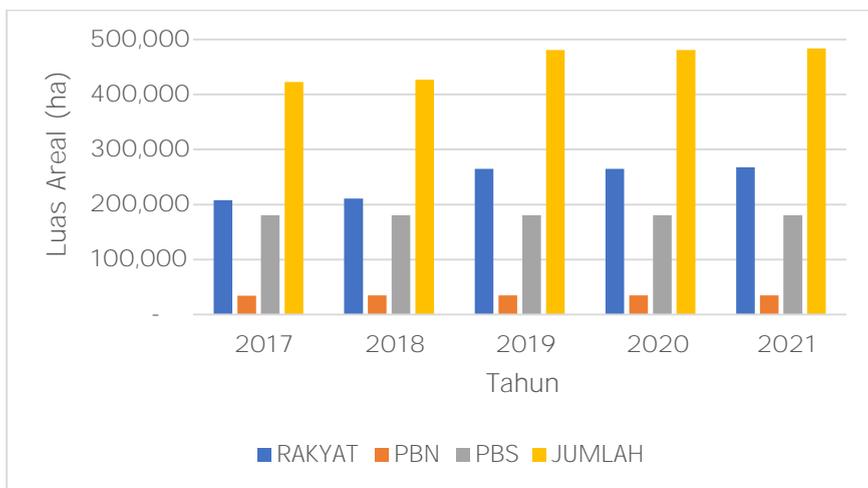
Gambar 12. Persen Share Kecamatan Terhadap Luas Kebun Kelapa Sawit Rakayat di kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021
 Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Luas total areal kebun kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 mencapai 483.514 ha. Pemilik terluas adalah Kebun kelapa sawit rakyat kemudian perkebunan besar swasta (Tabel 30 dan Gambar 13).

Tabel 30. Luas Total Areal Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021

Kepemilikan Kebun	Luas Total Areal				
	2017	2018	2019	2020	2021
Rakyat	207,805	210,873	264,942	264,942	267,791
PBN	34,271	35,055	35,055	35,055	35,055
PBS	180,668	180,668	180,668	180,668	180,668
Jumlah	422,744	426,596	480,665	480,665	483,514

Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)



Gambar 13. Luas Total Area Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021

Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

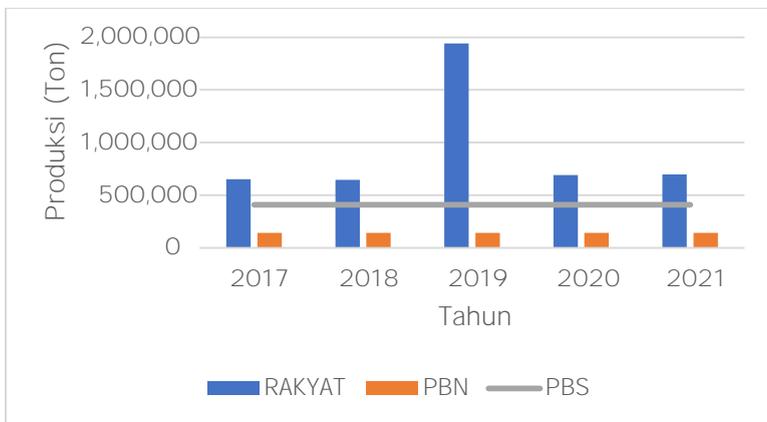
Potensi produksi kelapa sawit rakyat di kabupaten Rokan Hulu mencapai 695,965 ton, dengan jumlah produksi terbesar juga

berada di Kecamatan Tambusai Utara. Sedangkan secara keseluruhan produksi kelapa sawit Kabupaten Rokan Hulu mencapai 1,246,556 ton (Tabel 31 dan Gambar 14).

Tabel 31. Data Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Kepemilikan Lahan Tahun 2017-2022

Kepemilikan	PRODUKSI (TON)				
	2017	2018	2019	2020	2021
RAKYAT	650,724	644,869	1,942,502	689,931	695,965
PBN	141,279	141,279	141,279	141,279	141,279
PBS	409,312	409,312	409,312	409,312	409,312
JUMLAH	1,201,315	1,195,460	2,493,093	1,240,522	1,246,556

Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

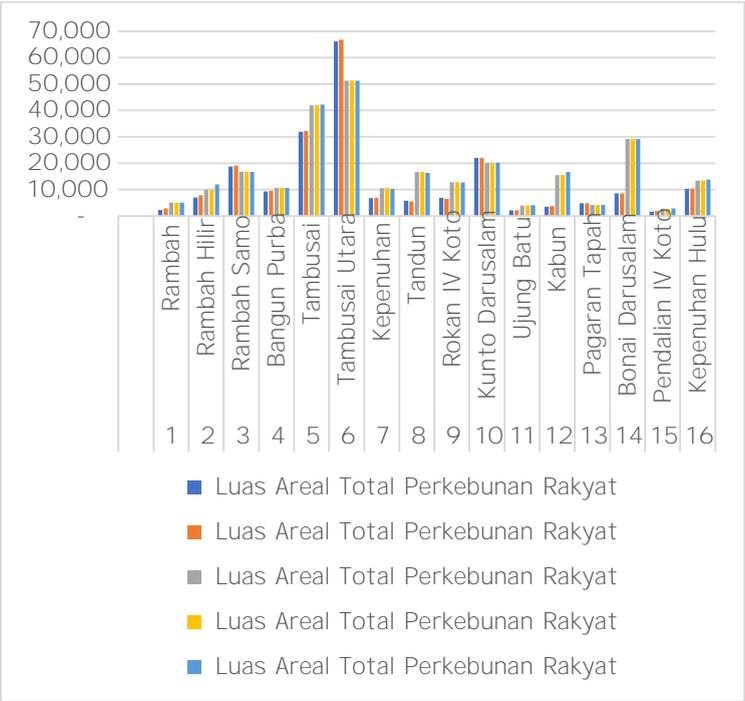


Gambar 14. Total Produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021

Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

Berdasarkan Gambar 15 dapat dilihat bahwa pertumbuhan luas lahan kelapa sawit tahun 2019-2021 cenderung tetap kecuali Kecamatan Rambah Hilir. Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan kelapa sawit sebagian besar sudah tidak memungkinkan untuk perluasan. Sehingga peluang yang bisa dimanfaatkan

adalah pengembangan usaha adalah pada industri hulu dan hilir. Industri hulu yang menjadi potensi dan peluang investasi adalah pengadaan sarana produksi berupa pupuk dan peralatan pertanian (dodos dan egrek.) Sedangkan pada industri hilir yang menjadi peluang investasi adalah distributor export lidi kelapa sawit, hilirisasi produk kelapa sawit, pemanfaatan cangkang kelapa sawit menjadi briket.



Gambar 15. Luas Kebun kelapa Sawit Rakyat Per Kecamatan di kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021

Sumber: (Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, 2022)

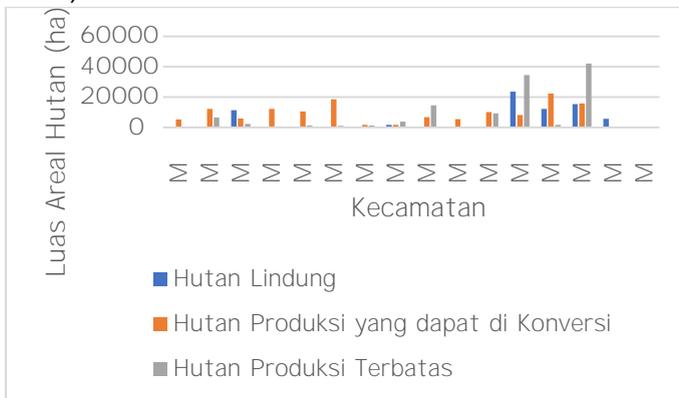
4.3.4 Sub Sektor Peternakan (budidaya Sapi potong).

Berdasarkan Renstra Dinas Peternakan dan Perkebunan, ternak sapi merupakan produk unggulan Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data BPS Provinsi Riau dalam Angka Tahun 2022

terlihat bahwa sumbangan produksi sapi Kabupaten Rokan Hulu terhadap Provinsi Riau mencapai 10,84%.

4.3.5 Sub Sektor Kehutanan (hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan dapat dikonversi)

Sub sektor kehutanan merupakan salah satu sub sektor yang dapat dijadikan sebagai salah satu sub sektor andalan Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data RT RW Kabupaten Rokan Hulu tahun 2020 -2040, hutan lindung Kabuapten Rokan Hulu mencapai 72.941 ha. Berdasarkan data UPT. KPH Rokan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, Kawasan terluas hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan yang dapat dikonversi di Kabupaten Rokan Hulu berturut-turut adalah Kecamatan Rokan IV Koto, Tambusai Utara dan Tambusai (Gambar 16)



Gambar 16. Luas Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Yang dapat di konversi Per Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu

Sumber:(UPT. KPH Rokan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, 2022)

4.3.6 Sub Sektor Perikanan (Lele, Nila, Ikan Mas dan Ikan Lainnya)

Perikanan di kabupaten Rokan Hulu terdapat dua komponen yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Data produksi perikanan tangkap dan budidaya dapat dilihat pada

Gambar 17. Produksi perikanan tangkap terjadi penurunan tahun 2020 dan naik kembali tahun 2021. Sedangkan pada perikanan budidaya terjadi peningkatan produksi setiap tahunnya.



Gambar 17. Produksi hasil Penangkapan dan Budidaya Tahun 2019-2020

4.3.7 Sektor Pariwisata (Pengembangan wisata sejarah benteng tujuh lapis, sejarah istana rokan, wisata alam dan ekowisata Taman Nasional Bukit Siguli, wisata alam air terjun Aek Mertua dan wisata air panas (Hapanasan))

Luas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah 7.468,18 km², dengan komposisi 85% daratan dan 15% perairan (sungai dan rawa). Kabupaten Rokan Hulu memiliki pesona alam yang berbeda dengan daerah lain. Pesona alam yang membentang dikawasan bukit barisan memiliki keindahan alam yang luar biasa. Selain itu, di Kabupaten Rokan Hulu juga terdapat peninggalan sejarah dan berbagai cagar budaya. Potensi ini diharapkan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Peruntukan kawasan wisata Kabupten Rokan Hulu terbagi atas:

1. Kawasan pariwisata alam
2. Kawasan pariwisata buatan
3. Kawasan pariwisata budaya

Peruntukan kawasan tersebut dibagi lagi menjadi 8 kelompok berdasarkan destinasi kelompok wisata kabupaten Rokan Hulu. Berikut ini kelompok destinasi wisata tersebut:

Tabel 32. Daftar Kawasan Wisata Berdasarkan Kelompok Destinasi Wisata Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kelompok Wisata	Jumlah	Jumlah Kunjungan (orang/tahun)
I	Wisata Religi	9	578.510
II	Wisata Unggulan	8	26.550
III	Wisata Minat Khusus	13	21.830
IV	Wisata Sejarah	19	49.754
V	Wisata Budaya	2	0
VI	Wisata Kuliner	5	108.036
VII	Wisata Alam	26	25.733
VIII	Wisata Buatan	4	80.920

Sumber: (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2020)

Potensi Wisata yang bisa dikembangkan di Kabupaten Rokan Hulu adalah:

a. Pengembangan wisata sejarah Benteng Tujuh Lapis

Benteng Tujuh Lapis berada di Kecamatan Tambusai tepatnya di Desa Tambusai Tengah. Benteng Tujuh Lapis dibuat oleh pejuang kemerdekaan secara tradisional. Benteng tersebut terdiri dari 7 lapis dengan undakan tanah setinggi 11 meter yang ditanami aur berduri yang dibangun pada tahun 1830.

Kondisi Benteng Tujuh Lapis saat ini masih berada pada level pemasaran lokal dan belum mendapatkan pemugaran bangunan. Hal tersebut dilakukan karena Benteng Tujuh Lapis masih mempertahankan orisinalitas bangunannya.



Gambar 18. Pintu Gerbang Masuk kawasan Wisata Benteng Tujuh Lapis dan salah satu sudut di dalam BentengTujug Lapis

Sebagai wisata cagar budaya dan sejarah maka Benteng Tujuh Lapis memiliki potensi dan daya dukung untuk dikembangkan karena mampu memberikan tempat bagi pelajar dan generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan.

Untuk menarik minat wisatawan jenis investasi yang dibutuhkan adalah kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu mendirikan museum sejarah terkait dengan kepahlawanan Tuanku Tambusai dan fasilitas bagi pengunjung seperti area parkir dan fasilitas umum lainnya.

b. Pengembangan wisata alam dan ekowisata Taman Nasional Bukit Suligi

Wisata alam Bukit Suligi berada di Kecamatan Kabun, yang merupakan kawasan Hutan Lindung yang berada di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pesona alam yang menarik dan ditambah indahnya pemandangan di pagi hari dan adanya danau di kawasan tersebut menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke bukit Suligi. Untuk melihat secara utuh kawasan wisata ini, pengunjung dapat memanfaatkan menara kontrol yang ada disana.

Selain memiliki pesona alam yang indah, Bukit Suligi juga merupakan wisata edukasi berupa kegiatan praktik kehutanan dan botani, penelitian dan pelatihan kehutanan. Untuk menunjang

kegiatan tersebut pihak pengelola telah melakukan kerjasama penelitian dengan pihak dalam dan luar negeri.

Wisatawan yang datang ke Bukit suligi bukan hanya wisatawan nusantara saja namun juga wisatawan asing. Jumlah wisatawan asing yang berkunjung tahun 2020 adalah 15 pengunjung. Sedangkan total pengunjung yang ada pada wisata Bukit suligi pada tahun 2020 adalah sebesar 2.518 pengunjung. Pengunjung wisata Bukit Suligi sangat variatif, yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, peneliti, pegawai dan masyarakat Rokan Hulu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa wisata Bukit suligi dapat dijadikan sebagai salah satu potensi dan peluang investasi di kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 19. Gerbang masuk ke Kawasan Bulit Suligi dan danau di Bulit Suligi

c. Pengembangan wisata Cagar Budaya Istana Rokan

Istana Rokan merupakan peninggalan sejarah yang dimiliki oleh masyarakat Rokan yang berada di Kecamatan Rokan IV Koto. Istana Rokan dibangun pada abad ke 18, sekarang sudah berusia lebih dari 200 tahun. Bangunan Istana Rokan bergaya arsitektur Melayu Rokan yang khas dengan ukiran naga dan ukiran tumbuh-tumbuhan yang mengelilingi semua sisi istana. Di depan istana terdapat 3 tangga yang melambangkan tiga kerapatan yang disebut juga dengan Tali Berpilin tiga. Kerapatan yang dimaksud terdiri dari Penguasa adalah Raja, Pemangku adat adalah tokoh tetua adat dan Ulama adalah tokoh Agama.



(a)

(b)

Gambar 20. Istana Raja Rokan (a) dan Rumah Suku-suku yang berada di Kerajaan Rokan (b)

Akses menuju kawasan wisata Cagar Budaya ini bisa dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil. Pengelolaan objek wisata masih dikelola oleh ahli waris dalam pengawasan PEMDA dan BPCP Batu Sangkar. Istana Rokan ini dapat dijadikan wisata tematik dalam pengembangan ilmu pengetahuan sejarah dan budaya bagi pelajar dan mahasiswa.

Potensi pasar masih pada tingkat pemasaran lokal. Potensi pengembangan pada objek wisata ini adalah pembangunan Museum Kerajaan Rokan, pembangunan sarana prasarana pendukung dan peningkatan pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Istana Rokan. Oleh sebab itu diperlukan investasi yang cukup dalam meningkatkan fasilitas dan pelayanan bagi pengunjung.

d. Pengembangan wisata alam air terjun Aek Matua

Lokasi kawasan wisata Aek Matua terletak di Kecamatan Bangun Purba Desa Tangun. Air terjun ini sudah dikenal sejak tahun 1970-an. Kawasan air terjun Aek Matua terdapat 3 air terjun dengan ketinggian bervariasi berkisar antara 15m – 35m. Ketiga air terjun dikawasan wisata ini memiliki keunikan tersendiri. Air terjun pertama memiliki hamparan batu yang luas unth bermain air. Air terjun yang ke 2 memiliki kolam seluas 250 m² yang cocok untuk mandi dan berenang dan air terjun yang terakhir adalah air

terjun yang memiliki dinding yang curam dan tinggi yang cocok digunakan untuk kegiatan panjat tebing bagi yang memiliki hobi *climbing*.



Gambar 21. Air terjun Aek Matua dan Suasana wisata saat ramai pengunjung.

Walaupun kawasan wisata Aek Matua memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan wisata yang sama namun potensi yang dimiliki masih pada tingkat pemasaran lokal. Pengelolaan yang dilakukan masih apa adanya dan dikelola hanya oleh masyarakat Desa Tangun, status kawasan adalah kawasan suaka Alam dan kawasan perlindungan alam (KPA/KSA).

Akses ke kawasan wisata sudah berjalan aspal namun akses dalam menyusuri kawasan wisata masih dalam bentuk jalan setapak. Pada tahun 2020 pengunjung wisata ini adalah sebanyak 6.679 orang dan jumlah kunjungan terbanyak pada saat hari Raya Idul Fitri yang mencapai 1.143 orang.

e. Pengembangan wisata air panas Hapanasan

Objek wisata pemandian air panas Hapanasan terdapat di Kecamatan Rambah tepatnya di Desa Rambah Tengah Hulu. Jarak tempuh untuk mencapai kawasan pemandian Hapanasan adalah 9 km dari ibu kota kabupaten. Pengalolaan objek wisata ini dilakukan oleh Pemerintah daerah (PEMDA) melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Status lahan dari kawasan wisata pemandian Air panas Hapanasan ini telah memiliki surat tanah setingkat SKRPT dan SKGK.



Gambar 22. Sumber air panas (kiri) dan kolam berendam dan fasilitas bermain anak-anak di kawasan wisata pemandian air panas Hapanasan.

Air panas yang dihasilkan bersumber dari *Post Vulcanis* dengan temperatur bekisar $50^{\circ}\text{C} - 60^{\circ}\text{C}$. Pemandian air panas Hapanasan telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, fasilitas bermain dan out bond, kolam berendam dan di dalam kawasan juga terdapat museum kupu-kupu. Adapun fasilitas penunjang wisata yang tersedia di pemandian air panas Hapanasan adalah toilet, musholla, sarana perdagangan dan area parkir.



Gambar 23. Museum Kupu-kupu dikawasan wisata pemandian Air Panas Hapanasan.

Objek wisata Pemandian air panas Hapanasan memiliki potensi masih pada tingkat pemasaran lokal. Potensi untuk dikembangkan dan daya dukung objek wisata sudah sangat memadai. Harapannya adalah objek wisata ini mampu menyerap wisnu dan wisman untuk berkunjung di Hapanasan dengan berbagai perbaikan dalam pengelolaan, pemeliharaan tempat

wisata sekaligus pengembangan terhadap fasilitas sarana, prasarana dan peningkatan terhadap kualitas layanan. Oleh sebab itu, objek wisata ini memerlukan investasi dalam bentuk kemitraan.

4.4 Jenis Bidang Usaha Investasi yang ditawarkan

Berdasarkan data potensi dan peluang investasi yang disajikan pada point 4.3, maka potensi dan peluang investasi yang ditawarkan kepada investor dapat dilihat pada Tabel 34:

Tabel 33. Sektor, Jenis Bidang usaha investasi, Komoditas dan Sentra Produksi Potensi dan Peluang Investasi di kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022

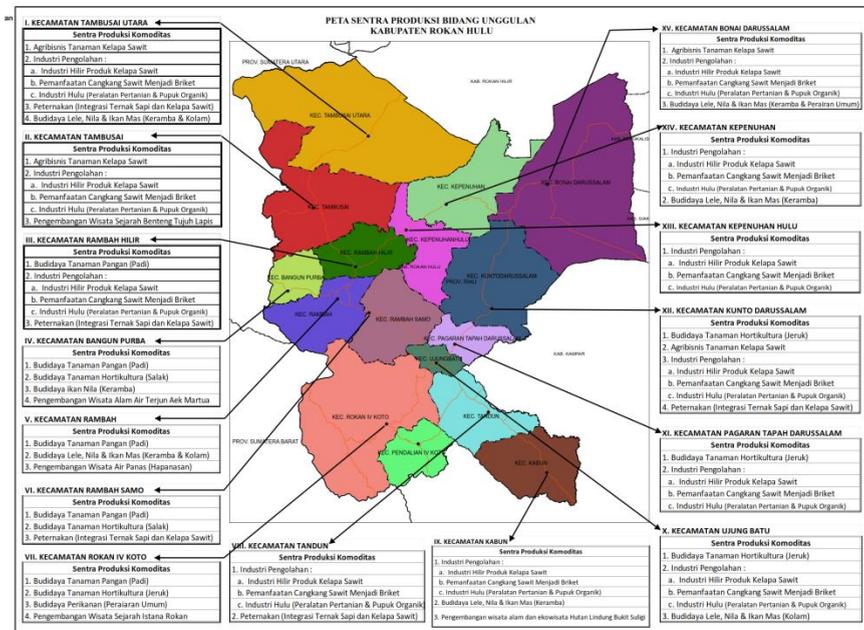
Sub Sektor	Jenis Bidang Usaha investasi	Komoditas	Sentra Produksi *
Tanaman Pangan	Kemitraan Kontrak Budidaya Tanaman Pangan dengan Masyarakat	Padi	Rambah, Rambah Samo, Rambah Hilir, Bagun Purba dan Rokan IV Koto
	Hortikultura	Budidaya dan Agrowisata Tanaman Hortikultura	Jeruk
		Salak	Rambah Samo Bangun Purba, Tambusai.
Industri Pengolahan	Export	Lidi Kelapa Sawit	Kecamatan Kabun, Kepenuhan,
	Hilirisasi produk kelapa sawit	Hilirisasi produk kelapa sawit	Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam,
	Pemanfaatan cangkang sawit menjadi briket Industri	Briket Dodol dan	Rambah Hilir, Tambusai, Tambusai Utara,

Sub Sektor	Jenis Bidang Usaha investasi	Komoditas	Sentra Produksi *
	Peralatan Pertanian Industri Pupuk Organik	Egrek Pupuk Organik	Tandun, Ujung Batu dan Bonai Darussalam
Peternakan	Budidaya Peternakan melalui Integrasi Ternak sapi dan Kelapa Sawit	Sapi	Rambah Hilir, Tambusai Utara, Kunto Darussalam, Tandun dan Rambah Samo (Kawasan peternakan di Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan Keputusan Gubernur Riau N0. Kpts.2045/XII/2020)
Perikanan	Budidaya Perikanan dan Hilirisasi Perikanan	Lele Nila Ikan Mas Ikan Lainnya	(Keramba) Rambah, Bangun Purba, Tambusai Utara, Kepenuhan, Bonai Darussalam, Kabun Kolam (Rambah, Tambusai Utara, Ujung Batu) Perairan Umum (Bonai Darussalam dan Rokan IV Koto)
Kehutanan	Pasar Karbon, Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan dan wisata alam	Hutan Lindung	Kecamatan Bangun Purba, Kabun, Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam, Pendalian IV Koto, Rambah, Rokan IV Koto, Tambusai,

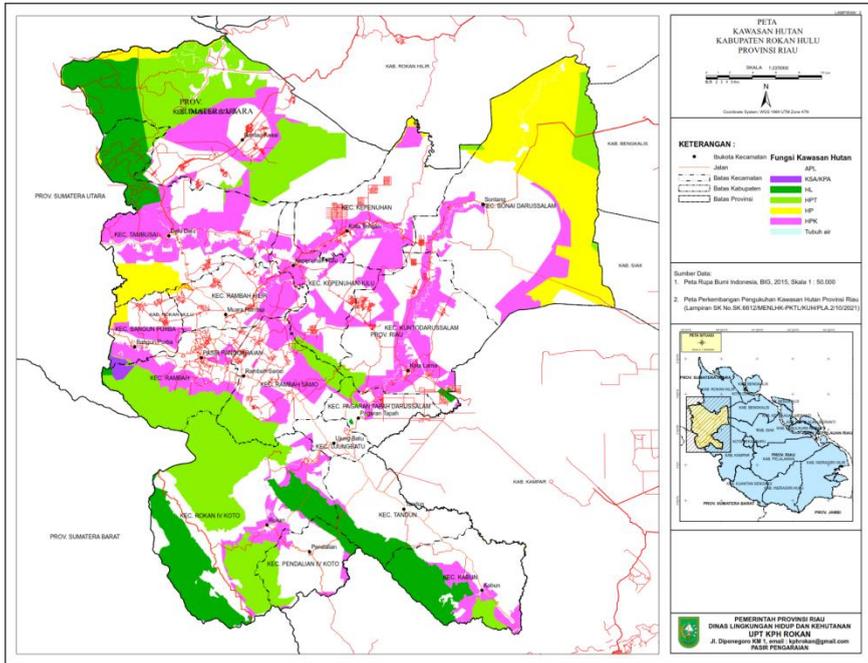
Sub Sektor	Jenis Bidang Usaha investasi	Komoditas	Sentra Produksi *
			Tambusai Utara, Tandun.
		Hutan Produksi Terbatas	Bangun Purba, Kabun, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Pagaran Tapah Darussalam, Pendalian IV Koto, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Kecamatan Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara dan Kecamatan Bonai Darussalam.
		Hutan Produksi Dapat dikonversi	Seluruh kecamatan
Pariwisata	Pariwisata	Pengembangan wisata sejarah benteng tujuh lapis	Kecamatan Tambusai
		Pengembangan wisata sejarah istana rokan	Kecamatan Rokan IV Koto
		Pengembangan wisata alam dan ekowisata Taman Nasional Bukit Siguli	Kabun
		Pengembangan	Kecamatan Bangun

Sub Sektor	Jenis Bidang Usaha investasi	Komoditas	Sentra Produksi *
		an wisata alam air terjun Aek Mertua	Purba
		Pengembangan an wisata air panas (Hapanasan)	Kecamatan Rambah

*Sudah disesuaikan RTRW Kabupaten Rokan Hulu



Gambar 24. Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabuptren Rokan Hulu



Gambar 25. Kawasan Hutan Kabupaten Rokan Hulu

4.5 Kesiapan Potensi dan Peluang Investasi

Kesiapan Peluang Investasi yang dinilai berdasarkan 9 (sembilan) kriteria penilaian kelayakan investasi. Berikut diuraikan masing-masing peluang investasi yang siap ditawarkan di setiap daerah berdasarkan hasil analisis dan verifikasi faktual lapangan.

4.5.1 Kemitraan Kontrak Budidaya Tanaman Padi Sawah dengan Masyarakat

Tabel 34. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Kemitraan Kontrak Budidaya Tanaman Padi Sawah dengan Masyarakat

Aspek Potensi Dasar	Berdasarkan RTRW jumlah jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu adalah 28 daerah irigasi. Hal ini merupakan potensi dasar untuk usaha budidaya padi sawah. Kabupaten Rokan Hulu memiliki ketersediaan lahan dan air
---------------------	---

	<p>untuk usaha budidaya padi sawah. Luas lahan sawah di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 adalah 2.568,25 ha (Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura 2021-2026)</p>
Aspek SDM Tenaga Kerja	<p>Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2021 sebanyak 503.518 jiwa. Penduduk usia kerja dan angkatan kerja merupakan pembentuk indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 65,50 persen. Kemudian dari total angkatan kerja sebanyak 2,25 persen merupakan pengangguran. Penduduk bekerja didominasi oleh kelompok umur 25 - 34 tahun sebesar 24,69 persen dari total penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Rokan Hulu berada pada rentang usia sangat produktif sehingga mendominasi struktur penduduk bekerja. Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 55,13 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 54,19 persen. Kenaikan ini diduga karena adanya kenaikan tenaga kerja di bidang perkebunan kelapa sawit dimana komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.</p> <p>Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 %,</p>

	SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.
Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya irigasi, di Kabupaten Rokan Hulu cukup memadai untuk menunjang kegiatan dan aktifitas budidaya tanaman padi. Sarana dan prasarana dasar seperti jalan, listrik dan telekomunikasi sudah terkoneksi hingga seluruh kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu
Aspek Pasar	Padi yang diolah menjadi beras merupakan makanan pokok penduduk Kabupaten Rokan Hulu dan Indonesia umumnya. Sehingga permintaan terhadap beras akan meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Selain itu, pasokan beras kabupaten Rokan Hulu sebagian besar berasal dari luar Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga ada peluang untuk mengisi kekurangan dari produksi yang dibutuhkan.
Aspek Keterlibatan Stakeholders	Sebagai industri yang memiliki keterkaitan yang cukup luas, baik keterkaitan ke depan (<i>forward linkage</i>) maupun keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>), pengembangan Budidaya tanaman padi di Kabupaten Rokan Hulu diharapkan akan dapat menggerakkan roda perekonomian di sektor hulu maupun hilir industri tersebut. Keterlibatan berbagai stakeholders terkait industri ini memang dipandang sangat besar.
Aspek Peraturan Perundangan	Berdasarkan RTRW Kawasan tanaman pangan seluas kurang lebih 22.470 hektar, tersebar di seluruh Kabupaten Rokan Hulu. Namun demikian terkait legalitas lahan masih rendah.
Aspek Lingkungan	Konsep pembangunan yang ramah lingkungan (<i>sustainable development</i>) harus menjadi dasar

pertimbangan dalam pembangunan usaha di Kabupaten Rokan Hulu. Karena jika hal tersebut tidak diperhatikan maka dikhawatirkan akan berdampak buruk pada aspek lingkungan sekitar dan fungsi kawasan yang lebih luas, yang pada akhirnya justru akan sangat merugikan tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.

Aspek Lahan	Kepemilikan lahan usahatani sawah saat ini adalah lahan milik masyarakat, dan sebagian besar belum memiliki legalitas lahan.
-------------	--

4.5.2 Budidaya Tanaman Hortikultura

Tabel 35. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Komoditas Hortikultura (Jeruk dan Salak)

Aspek Potensi Dasar	Berdasarkan daya dukung iklim, pengembangan komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki potensi cukup besar terutama buah-buahan tropis . Buah-buahan tropis yang merupakan basis di Kabupaten Rokan Hulu adalah jeruk siam dan salak. Produksi Jeruk Siam dan tahun 2021 adalah sebesar 3.497 ton. Produksi ini lebih tinggi dari kabupaten lainnya, demikian juga buah salak, mencapai produksi 89,45 ton ada tahun 2021, dimana nilainya juga paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Adapun daerah sentra produksi jeruk siam adalah Ujung Batu dan salak adalah Rambah Samo
Aspek SDM Tenaga Kerja	Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2021 sebanyak 503.518 jiwa. Penduduk usia kerja dan angkatan kerja merupakan pembentuk indikator Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 65,50 persen. Kemudian dari total angkatan kerja sebanyak 2,25 persen merupakan pengangguran. Penduduk bekerja didominasi oleh kelompok umur 25 - 34 tahun sebesar 24,69 persen dari total penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Rokan Hulu berada pada rentang usia sangat produktif sehingga mendominasi struktur penduduk bekerja. Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 55,13 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 54,19 persen. Kenaikan ini diduga karena adanya kenaikan tenaga kerja di bidang perkebunan kelapa sawit dimana komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 % , SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.

Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya sektor perhubungan cukup memadai dan cukup mudah untuk diakses dalam menunjang kegiatan dan aktifitas ekonomi masyarakatnya. Sarana dan prasarana dasar lainnya seperti listrik dan
------------------------	--

	telekomunikasi sudah terkoneksi di seluruh wilayah sentra produksi Jeruk siam dan Salak.
Aspek Pasar	<p>Pemasaran buah-buahan di Kabupaten Rokan Hulu masih menggunakan rantai pasok yang cukup panjang. Pemasaran jeruk siam masih melibatkan banyak lembaga pemasaran sehingga harga yang diterima oleh konsumen menjadi lebih tinggi. Demikian juga dengan buah salak juga masih menerapkan pemasaran dengan saluran pemasaran yang melibatkan lembaga pemasaran yang cukup panjang.</p> <p>Produksi jeruk siam dan salak secara keseluruhan masih terserap baik oleh pasar baik lokal maupun luar daerah sehingga belum memungkinkan dilakukan pengembangan hilirisasi industri pengolahan jeruk siam.</p>
Aspek Keterlibatan Stakeholders	Sebagai komoditas buah-buahan tropis yang basis Jeruk siam dan salak memiliki keterkaitan yang cukup luas, baik keterkaitan ke depan (<i>forward linkage</i>) maupun keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>). Sehingga keterlibatan stakeholders sangat dibutuhkan.
Aspek Peraturan Perundangan	Berdasarkan RTRW kawasan pertanian tanaman hortikultura tersebar hampir disemua kecamatan di kabupaten Rokan Hulu yaitu seluas 12.288 ha, dengan ketentuan bahwa pemanfaatan kawasan budi daya untuk pengembangan komoditas hortikultura boleh dilakukan dengan ketentuan bukan kawasan untuk sarana dan prasarana umum.
Aspek Lingkungan	Konsep pembangunan pertanian yang ramah lingkungan (<i>sustainable Agricultural</i>) harus menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan pertanian. Jika tidak

diperhatikan maka dikhawatirkan akan berdampak buruk pada aspek lingkungan sekitar dan fungsi kawasan yang lebih luas, yang pada akhirnya justru akan sangat merugikan tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.

Misalnya penggunaan herbisida dan pupuk secara berlebihan pada kegiatan budidaya buah-buahan terlebih lagi pada budi daya jeruk siam yang masih tinggi tingkat serangan hama dan penyakit tanaman sehingga petani masih menggunakan bahan kimia dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman

Aspek Lahan	Berdasarkan peruntukan kawasan budi daya tanaman hortikulura yang tersedia tidak memungkinkan lagi dilakukan peningkatan luas tanam dan produksi secara ekstensif. Adapun yang bisa dilakukan adalah pengelolaan usahatani jeruk siam dan salak secara intensif. Saat ini belum ada lahan yang dikhususkan untuk komoditas jeruk siam dan salak.
-------------	--

4.5.3 Industri Hulu Peralatan Pertanian dan Pupuk Organik

Tabel 36. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Industri Kecil Menengah

Aspek Potensi Dasar	Berdasarkan daya dukung perkebunan sawit, pengembangan Industri Kecil Menengah memiliki potensi cukup besar terutama sarana panen berupa Alat Dodot dan Eggrek serta Pupuk Kompos dari Limbah Sawit. Luas total areal kebun kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 mencapai 483.514 ha.
Aspek SDM	Jumlah penduduk usia kerja (15tahun ke atas)

Tenaga Kerja pada tahun 2021 sebanyak 503.518 jiwa. Penduduk usia kerja dan angkatan kerja merupakan pembentuk indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 65,50 persen. Kemudian dari total angkatan kerja sebanyak 2,25 persen merupakan pengangguran. Penduduk bekerja didominasi oleh kelompok umur 25 - 34 tahun sebesar 24,69 persen dari total penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Rokan Hulu berada pada rentang usia sangat produktif sehingga mendominasi struktur penduduk bekerja. Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 55,13 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 54,19 persen. Kenaikan ini diduga karena adanya kenaikan tenaga kerja di bidang perkebunan kelapa sawit dimana komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 % , SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.

Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya sektor perhubungan cukup memadai dan mudah diakses dalam menunjang kegiatan
------------------------	--

	<p>dan aktifitas ekonomi masyarakatnya. Sarana dan prasarana dasar lainnya seperti listrik dan telekomunikasi sudah terkoneksi di seluruh wilayah sentra produksi.</p>
Aspek Pasar	<p>Pemasaran sarana panen alat panen berupa enggrek dan dodos di Kabupaten Rokan Hulu masih diusahakan dalam bentuk industri rumah tangga. Demikian juga dengan pupuk kompos juga masih dalam skala kecil.</p> <p>Produksi alat panen dan pupuk kompos secara keseluruhan masih terserap baik oleh pasar lokal.</p>
Aspek Keterlibatan Stakeholders	<p>Sebagai Industri kecil dan menengah yang merupakan basis miliki keterkaitan yang cukup luas, baik keterkaitan ke depan (<i>forward linkage</i>) maupun keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>). Maka keterlibatan Stakeholder sangat diperlukan dalam pembinaan pelaku usaha secara intensif. Tujuannya adalah terjadinya peningkatan produksi dan mutu produk sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)</p>
Aspek Peraturan Perundangan	<p>Berdasarkan RTRW kawasan peruntukan industri seluas kurang lebih 3.578 (tiga ribu lima ratus sembilan puluh enam) hektar, yang tersebar di 11 kecamatan. Khusus untuk pembuatan peralatan pertanian Dinas Perindustrian dan IKM sudah mencanangkan wilayah sentranya.</p>
Aspek Lingkungan	<p>Konsep pembangunan pertanian yang ramah lingkungan (<i>sustainable Agricultural</i>) harus menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan pertanian. jikat tidak diperhatikan maka dikhawatirkan akan berdampak buruk pada aspek lingkungan sekitar dan fungsi kawasan yang lebih luas, yang pada akhirnya</p>

	justru akan sangat merugikan tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.
Aspek Lahan	Secara keseluruhan lahan peruntukan industri peralatan pertanian dan pupuk kompos belum memiliki legalitas.

4.5.4 Export Lidi Kelapa Sawit

Tabel 37. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Export Lidi Sawit

Aspek potensi dasar	Limbah pelepah sawit cukup berlimpah di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga sangat berpotensi sekali apabila lidi dari pelepah sawit ini dimanfaatkan dan bahkan besar peluang lidi pelepah sawit ini untuk di eksport ke luar negeri, mengingat luas kebun sawit di Kabupaten Rokan Hulu mencapai pada tahun 2021 sebesar 483.514 Ha.
Aspek SDM tenaga kerja	Ketersediaan SDM tenaga kerja masih sebagian besar pada tingkat sekolah dasar, SMA dan SMP serta yang terkecil adalah perguruan tinggi.
Aspek sarana prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya transportasi cukup memadai dan mudah diakses dalam menunjang kegiatan dan aktifitas ekonomi masyarakatnya. Sarana khusus untuk memisahkan daun dan lidi secara otomatis belum tersedia
Aspek pasar	Lidi sawit memiliki pangsa pasar di beberapa negara seperti India, Pakistan, Thailand, Malaysia, Arab Saudi, China dan Turkey. Lidi sawit yang dieksport harus memiliki criteria sesuai kebutuhan konsumen.
Aspek keterlibatan	Sebagai Industri kecil dan menengah yang merupakan basis miliki keterkaitan yang

stakeholders	cukup luas, baik keterkaitan ke depan (<i>forward linkage</i>) maupun keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>). Maka keterlibatan stakeholders sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan keberlanjutan.
Aspek peraturan perundangan	Peruntukan kawasan industri pengolahan dalam RTRW sudah ada, tetapi belum memiliki aturan dan perundang-undangan khusus yang mengatur hal ini.
Aspek lingkungan	Pemanfaatan lidi sawit tentu akan mengurangi limbah pelepah sawit dimana daun sawitnya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan pakan ternak.
Aspek lahan	Luas kebun sawit di Kabupaten Rokan Hulu mencapai pada tahun 2021 sebesar 483.514 Ha sehingga sangat memungkinkan lidi sawit di eksport secara kontiniu.

4.5.5 Hilirisasi Produk Kelapa Sawit

Tabel 38. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Hilirisasi Produk Kelapa Sawit

Aspek Potensi Dasar	Kelapa sawit merupakan komoditas yang banyak diusahakan oleh masyarakat Rokan Hulu yang tersebar dalam 16 Kecamatan. Pembangunan hilirisasi produk akan memberikan nilai tambah bagi Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah produksi kelapa sawit tahun 2021 sudah mencapai 1.246.556 ton. Jika diasumsikan bahwa konversi dari TBS menjadi CPO sama dengan 25% maka diperoleh 311.639 ton
Aspek SDM Tenaga Kerja	Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2021 sebanyak 503.518 jiwa. Penduduk usia kerja dan angkatan kerja merupakan pembentuk indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

(TPAK). TPAK penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 65,50 persen. Kemudian dari total angkatan kerja sebanyak 2,25 persen merupakan pengangguran. Penduduk bekerja didominasi oleh kelompok umur 25 - 34 tahun sebesar 24,69 persen dari total penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Rokan Hulu berada pada rentang usia sangat produktif sehingga mendominasi struktur penduduk bekerja. Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 55,13 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 54,19 persen. Kenaikan ini diduga karena adanya kenaikan tenaga kerja di bidang perkebunan kelapa sawit dimana komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 % , SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.

Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya transportasi, di Kabupaten Rokan Hulu relatif cukup memadai untuk menunjang kegiatan dan aktifitas ekonomi masyarakatnya. Sarana dan prasarana dasar seperti listrik dan telekomunikasi sudah terkoneksi hingga
------------------------	--

	seluruh kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu
Aspek Pasar	Pembangunan hilirisasi industri kelapa sawit sangat potensial untuk dikembangkan karena produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga permintaan pasar akan produk hilir kelapa sawit linier dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Selain itu dengan adanya industri hilir kelapa sawit diharapkan multiplier efek industri ini berdampak luas terhadap perekonomian masyarakat.
Aspek Keterlibatan Stakeholders	Sebagai industri yang memiliki keterkaitan yang cukup luas, baik keterkaitan ke depan (<i>forward linkage</i>) maupun keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>), pengembangan hilirisasi produk kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu diharapkan akan dapat menggerakkan roda perekonomian di sektor hulu maupun hilir industri tersebut. Keterlibatan berbagai stakeholders terkait industri ini memang dipandang cukup besar.
Aspek Peraturan Perundangan	Berdasarkan RTRW kawasan Industri terletak di Kecamatan Kabun, Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam, Rambah Hilir, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujung Batu; dan Bonai Darussalam. Arah pengembangan lokasi industri pabrik hilirisasi produk kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu adalah Kecamatan Tambusai Utara. Selain peruntukan lahan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, pemerintah daerah juga harus memiliki kebijakan terkait dengan hilirisasi industri kelapa sawit.
Aspek	Konsep pembangunan yang ramah lingkungan

Lingkungan	(<i>sustainable development</i>) harus menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan industri di Kabupaten Rokan Hulu. Karena jika hal tersebut tidak diperhatikan maka dikhawatirkan akan berdampak buruk pada aspek lingkungan sekitar dan fungsi kawasan yang lebih luas, yang pada akhirnya justru akan sangat merugikan tidak hanya bagi masyarakat sekitar namun juga masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.
Aspek Lahan	Pemilihan lokasi pabrik didasarkan pada wilayah dengan jumlah produksi terbesar dan jumlah PKS terbanyak yaitu Kecamatan Tambusai Utara, akan tetapi ketersediaan lahan yang dikhususkan untuk kawasan hilirisasi ini belum ada.

4.5.6 Pemanfaatan cangkang sawit menjadi briket

Tabel 39. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Cangkang Kelapa Sawit

Aspek Potensi Dasar	Kapasitas terpakai pabrik kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 5.159.855,05 ton TBS akan menghasilkan cangkang (<i>shell</i>) sekitar 330.230,72 ton (6,4%). Jumlah cangkang tersebut yang dimanfaatkan perusahaan sebagai bahan baku untuk boiler sebesar 229.333 ton, sedangkan sisanya di jual ke luar Rokan Hulu sebanyak 100.898,18 ton. Berdasarkan jumlah tersebut memungkinkan investasi hilirisasi cangkang yang merupakan biomassa sawit yang memiliki keunggulan sebagai sumber energi terbarukan, diantaranya pengembangan cangkang sawit menjadi briket untuk kebutuhan bahan bakar.
---------------------	--

Aspek SDM Tenaga Kerja	Investasi pengembangan cangkang sebagai bahan baku briket tidak membutuhkan SDM dengan pendidikan tinggi, dengan pembinaan dan pelatihan secara non formal, pelaku usaha pengembangan briket diharapkan mampu mandiri. Sebagian besar angkatan kerja penduduk Kabupaten Rokan Hulu masih berada pada rentang pendidikan sekolah dasar.
Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya transportasi, di Kabupaten Rokan Hulu relatif cukup memadai untuk menunjang kegiatan investasi cangkang sawit sebagai briket. Sarana dan prasarana dasar seperti listrik, fasilitas umum dan telekomunikasi sudah terkoneksi hingga seluruh kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu.
Aspek Pasar	Pengembangan cangkang sawit sebagai briket potensial dikembangkan, selain wacana pemerintah untuk konversi gas ke listrik. Hal tersebut menjadi pertimbangan karena briket memiliki nilai kalor yang tinggi sebagai sumber bahan bakar baik untuk skala rumah tangga, UKM maupun IKM. Selain itu, potensi untuk ekspor briket ke luar negeri terbuka lebar sebagai bentuk konversi energi yang lebih ramah lingkungan.
Aspek Keterlibatan Stakeholders	Melalui investasi cangkang kelapa sawit di beberapa kecamatan yang memiliki pabrik kelapa sawit diharapkan akan memunculkan gairah kegiatan ekonomi, sebagai bentuk peningkatan nilai tambah dari cangkang kelapa sawit untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan pendukungnya. Kemitraan dari industri kelapa sawit sebagai penyedia bahan baku cangkang dengan pihak stakeholder

	sangat diperlukan.
Aspek Peraturan Perundangan	Kelebihan cangkang kelapa sawit dari setiap pabrik kelapa sawit selama ini dijual ke luar Rokan Hulu sebagai produk samping yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Hal tersebut tidak memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Rokan Hulu. Perlu adanya aturan yang jelas yang dikeluarkan pemerintah daerah tentang hilirisasi produk kelapa sawit.
Aspek Lingkungan	Pada beberapa negara tujuan ekspor cangkang kelapa sawit, memanfaatkan cangkang sebagai bahan baku energi dalam rangka upaya pengendalian lingkungan yang selama ini menggunakan bahan baku dari minyak bumi. Dengan adanya industri briket akan mengurangi dampak negatif lingkungan.
Aspek Lahan	Peruntukan kawasan sudah ada, tetapi ketersediaan lahan yang dikhususkan untuk industri ini belum tersedia

4.5.7 Budidaya Sapi Potong melalui Integrasi Ternak sapi dan Kelapa Sawit

Tabel 40. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Komoditas Peternakan

Aspek Potensi Dasar	Melihat daya dukung lahan dan iklim, Kabupaten Rokan Hulu cocok untuk pengembangan komoditas peternakan ruminansia besar seperti kerbau dan sapi. Ternak ruminansia besar yang basis di Kabupaten Rokan Hulu adalah sapi. Pada tahun 2021 produksi sapi adalah sebesar 43.135 ekor. Sentra produksi sapi di Kabupaten Rokan Hulu terdapat di Kecamatan Rambah Samo dan Tambusa Utara.
---------------------	---

Aspek SDM
Tenaga Kerja

Jumlah penduduk usia kerja (15tahun ke atas) pada tahun 2021 sebanyak 503.518 jiwa. Penduduk usia kerja dan angkatan kerja merupakan pembentuk indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 65,50 persen. Kemudian dari total angkatan kerja sebanyak 2,25 persen merupakan pengangguran. Penduduk bekerja didominasi oleh kelompok umur 25 - 34 tahun sebesar 24,69 persen dari total penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Rokan Hulu berada pada rentang usia sangat produktif sehingga mendominasi struktur penduduk bekerja. Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 55,13 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 54,19 persen. Kenaikan ini diduga karena adanya kenaikan tenaga kerja di bidang perkebunan kelapa sawit dimana komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 % , SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.

Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar, khususnya sektor perhubungan cukup memadai, keadaan jalan dan jembatan sebagian dalam kondisi baik dan cukup mudah untuk diakses. Sarana dan prasarana dasar lainnya seperti listrik dengan kondisi baik dan telekomunikasi sudah terkoneksi di seluruh wilayah Kabupaten Rokan Hulu.
Aspek Pasar	Pemasaran sapi di Rokan Hulu masih melibatkan lembaga penghubung antara produsen dalam hal ini peternak dengan pedagang (pembeli). Dimana pihak penghubung tidak memiliki modal tapi mengambil komisi dari kegiatan perdagangan sapi tersebut. Istilah penghubung disebut dengan Blantik atau makelar. Produksi sapi yang dihasilkan terserap secara lokal dan hanya sebagian saja dipasarkan keluar daerah terutama saat-saat tertentu, misalnya lebaran haji. Konsumen sapi rata-rata adalah konsumen dengan pendapatan menengah keatas dan rumah makan.
Aspek Keterlibatan Stakeholders	Sapi merupakan produksi ternak ruminansial besar yang diunggulkan di Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai komoditas ternak yang basis sapi memiliki keterkaitan yang cukup luas, baik keterkaitan ke depan (<i>forward linkage</i>) sektor hilir maupun keterkaitan ke belakang (<i>backward linkage</i>) sektor hulu. Pengadaan bakalan sapi tentu melibatkan rekanan atau institusi baik pemerintah serta swasta. Setelah sapi siap jual maka akan melibatkan lembaga penjaminan mutu ternak seperti Dinas Peternakan dalam memutuskan apakah sapi siap dipasarkan atau tidak. Untuk penjaminan resiko produksi

	pengelolaannya juga melibatkan perusahaan asuransi.
Aspek Peraturan Perundangan	Berdasarkan UU No 23 tahun 2014 setiap perangkat daerah wajib membuat Rencana strategis yang berpedoman pada RPJMD dengan demikian maka rencana pengembangan peternakan menjadi terukur dan terarah.
Aspek Lingkungan	Konsep pembangunan peternakan diharapkan mengindahkan konsep keberlanjutan yang ramah lingkungan (<i>sustainable concept</i>). Konsep keberlanjutan harus menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan peternakan. jika tidak diperhatikan maka akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan yang dapat membebani biaya sosial bagi masyarakat yang terdampak.
Aspek Lahan	Pengembangan peternakan masih terbuka lebar karena pengelolaan peternakan bisa diintegrasikan dengan dengan subsektor pertanian lainnya, misalnya dengan perkebunan dan perikanan.

4.5.8 Budidaya dan Hilirisasi Perikanan

Tabel 41. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Komoditas Perikanan

Aspek Potensi Dasar	Budidaya dan hilirisasi perikanan merupakan salah satu sektor yang cukup menjajikan di Rokan Hulu, mengingat jumlah rumah tangga perikanan yang ada di Rokan Hulu pada tahun 2021 sebanyak 6.270 rumah tangga. Jumlah ini didominasi oleh rumah tangga perikanan dengan budidaya di kolam sebanyak 4.797 rumah tangga. Kecamatan Rambah menjadi kecamatan dengan rumah tangga perikanan
---------------------	---

terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah rumah tangga sebanyak 714 rumah tangga. Sedangkan Pagaran Tapah menjadi kecamatan dengan rumah tangga perikanan terkecil di Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah 118 rumah tangga.

Jumlah produksi perikanan selama tahun 2021 di Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 9.020,03 ton. Kecamatan Rambah dan Tambusai Utara menjadi kecamatan dengan produksi perikanan terbanyak dengan produksi sebesar 1.746,52 ton dan 1.708,88 ton. Sedangkan Pendalian IV Koto menjadi kecamatan dengan produksi perikanan terkecil dengan total produksi sebesar 58,34 ton. Selama tahun 2021, produksi perikanan didominasi oleh sektor perikanan budidaya dengan total produksi mencapai 7.055,14 ton. Sedangkan dari perairan umum, total produksi perikanan adalah sebesar 1.964,89 ton.

Aspek SDM Tenaga Kerja	Jumlah penduduk usia kerja (15tahun ke atas) pada tahun 2021 sebanyak 503.518 jiwa. Penduduk usia kerja dan angkatan kerja merupakan pembentuk indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2021 sebesar 65,50 persen. Kemudian dari total angkatan kerja sebanyak 2,25 persen merupakan pengangguran. Penduduk bekerja didominasi oleh kelompok umur 25 - 34 tahun sebesar 24,69 persen dari total penduduk usia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Rokan Hulu berada pada rentang usia sangat
---------------------------	--

produktif sehingga mendominasi struktur penduduk bekerja. Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 55,13 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 54,19 persen. Kenaikan ini diduga karena adanya kenaikan tenaga kerja di bidang perkebunan kelapa sawit dimana komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 %, SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.

Aspek Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana dasar seperti perhubungan yaitu jalan dan jembatan cukup memadai dan akses ke wilayah sentra produksi juga cukup mudah. Sarana dan prasaran penting yang menyokong tumbuhnya usaha perikanan adalah penyediaan benih ikan oleh Balai Benih Ikan di Kecamatan Rokan IV Koto dan Balai Benih Ikan Suka Maju di Rambah serta beberapa UPR yang ada di Kabupaten Rokan Hulu cukup memadai untuk pengembangan budi daya perikanan. Sarana dan prasarana dasar pendukung lainnya adalah listrik dan telekomunikasi. Listrik di wilayah pengembangan perikanan telah memiliki jaringan luas dan telekomunikasi sudah terhubung dengan baik.
------------------------	--

Aspek Pasar	Pasar bagi usaha perikanan terbuka lebar. Hasil budi daya dan tangkapan perikanan terserap baik oleh pasar. Baik dalam bentuk segar maupun olahan. Sasaran pasar komoditas perikanan meliputi konsumen rumah tangga, usaha kuliner dan industri pengolahan. Dalam bentuk segar hasil perikanan terutama hasil tangkapan sudah dipasarkan sampai keluar daerah. Begitu juga dengan hasil olahan ikan yang mampu menembus pasar luar daerah.
Aspek Keterlibatan Stakeholders	Keterlibatan stake holder pada industri ini sangat diperlukan untuk memperluas bidang usaha.
Aspek Peraturan Perundangan	Berdasarkan RTRW, Kecamatan kawasan pembudidayaan perikanan terletak di Kecamatan Rokan IV Koto, Pendalihan IV Koto, Tandun, Kabun, Ujung Batu, Rambah, Rambah Samo, Rambah Hilir, Bangun Purba, Tambusai, Tambusai Utara, Kepenuhan, Kepenuhan Hulu, Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam, Bonai Darussalam.
Aspek Lingkungan	Pengembangan perikanan yang akan dilakukan harus menerapkan konsep keberlanjutan (<i>Sustainable concept</i>) agar tercipta lingkungan yang baik dan sehat serta terhindar dari pemborosan penggunaan sumber daya perikanan dan pencemaran lingkungan sekitar.
Aspek Lahan	Pengembangan budidaya perikanan masih terbuka lebar. Hal ini dapat dilihat cukup banyaknya kawasan perairan seperti sungai, waduk, bendungan dan danau yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan budi daya perikanan maupun merupakan kawasan tangkapan.

4.5.9 Pasar Karbon, Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan serta wisata alam

Tabel 42. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Pasar Karbon, Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan dan wisata alam

Aspek potensi dasar	Pada saat ini luasan hutan tropis yang ada di kabupaten Rokan Hulu khususnya dalam kawasan hutan sekitar 53.361 Ha. Kawasan hutan seluas ini tentu sangat berpotensi sebagai pasar karbon yang cukup besar. Disamping itu, hutan ini juga menghasilkan Rotan, madu pohon sialang, madu akasia, pohon kemenyan, pohon gaharu, minyak eucalyptus, dan berbagai jenis tumbuhan obat-obatan. Potensi jasa lingkungan yang ada adalah pemanfaatan air dan aliran air.
Aspek SDM tenaga kerja	Pemberdayaan hutan tidak hanya melibatkan pemerintah akan tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat sekingga kelestarian hutan akan terjaga. Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 %, SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.
Aspek sarana prasarana	Ketersediaan sarana prasarana pengendalian hutan, khususnya pada saat terjadinya kebakaran, di Kabupaten Rokan Hulu relatif cukup memadai untuk menunjang kelestarian hutan tersebut. Hal ini dengan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana di Kabupaten Rokan Hulu
Aspek pasar	Kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkan hutan sangat tinggi sekali seperti

	<p>kebutuhan kayu untuk membuat rumah. Disamping itu penduduk di Kabupaten Rokan Hulu masih memanfaatkan kayu atau rotan sebagai salah satu usaha untuk membuat kerajinan yang sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat. Selain itu madu yang diperoleh dari hutan dapat dijual oleh masyarakat untuk dikonsumsi oleh masyarakat baik masyarakat Kabupaten Rokan Hulu maupun masyarakat diluar Kabupaten Rokan Hulu.</p>
Aspek keterlibatan stakeholders	<p>Untuk meningkatkan kelestarian hutan di Kabupaten Rokan Hulu, disamping peran pemerintah, peran serta dari masyarakat dan perusahaan yang terkait dengan pengelolaan hutan juga diperlukan sehingga hutan di Kabupaten Rokan Hulu dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.</p>
Aspek peraturan perundangan	<p>Keberadaan lahan hutan mengacu atau berdasarkan kepada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu, sehingga kelestarian hutan dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan dengan cara yang benar untuk menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu pada khususnya dan provinsi Riau pada umumnya</p>
Aspek lingkungan	<p>Keberadaan hutan juga turut berperan dalam menyuburkan tanah melalui daun-daun yang berguguran. Maka dari itu, apabila hutan rusak atau pun hilang, maka otomatis manusia dan hewan pun kehilangan rumahnya. Memfungsikan kawasan hutan sesuai dengan peruntukannya.</p>

Aspek lahan	Lahan kehutanan dikelola oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau
-------------	--

4.5.10 Pariwisata

Tabel 43. Penilaian Kesiapan Peluang Investasi Pariwisata

Aspek potensi dasar	Pada saat ini ada 49 lokasi yang menjadi <i>public centre</i> (lokasi wisata) di Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi <i>Public centre</i> ini tersebar merata hampir di seluruh kecamatan. Berdasarkan data tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Rokan Hulu meningkat pesat hingga 897.792 orang.
Aspek SDM tenaga kerja	Peran dinas pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu cukup besar terutama dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di kabupaten ini melalui kerja sama lintas sektoral yang bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan masyarakat untuk datang ke lokasi yang menjadi <i>public centre</i> di daerah ini. Berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan, proporsi terbesar angkatan kerja di Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SD yaitu sebesar 38,22 % dan selanjutnya diikuti oleh angkatan kerja yang berpendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 31,68 %, SMP/Sederajat sebesar 20,19 % dan Perguruan Tinggi sebesar 9,93%.
Aspek sarana prasarana	Kondisi jalan akses menuju lokasi wisata sangat beragam, dari kondisi jalan yang baik kondisi sedang sampai ke kondisi jalan yang rusak parah. Namun demikian jalan akses yang menuju lokasi wisata di Kabupaten

	Rokan Hulu pada saat ini masih bisa ditempuh baik berjalan kaki, maupun menggunakan sepeda motor dan sebagian dari lokasi wisata tersebut masih bisa ditempuh dengan menggunakan mobil.
Aspek pasar	Wisatawan yang datang ke Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya didominasi oleh turis lokal. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Rokan Hulu cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
Aspek keterlibatan stakeholders	Ada beberapa stakeholder yang terkait dengan kegiatan pariwisata ini diantaranya: dinas pariwisata, unsur masyarakat disekitar lokasi wisata yang berperan sebagai pengelola lokasi wisata dan lembaga masyarakat yang berperan sebagai pengelola lokasi wisata. Keberadaan stakeholder pada sub sektor ini sangat dibutuhkan.
Aspek peraturan perundangan	Pembangunan lokasi wisata di Kabupaten Rokan Hulu mengacu atau berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu dengan luasan kawasan pariwisata kurang lebih 23 hektar yang tersebar hampir diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.
Aspek lingkungan	Konsep pembangunan lokasi wisata mengacu atau mempertimbangkan kondisi lingkungan di lokasi wisata, sehingga keberadaan lokasi wisata ini membawa dampak positif bagi masyarakat di lokasi wisata pada khususnya dan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya.

Aspek lahan	Status lahan khusus kawasan wisata masih banyak yang belum memiliki legalitas.
-------------	--

Setelah penilaian kesiapan investasi dengan menggunakan 8 kriteria yaitu aspek potensi dasar, aspek SDM dan tenaga kerja, aspek sarana dan prasarana, aspek pasar, aspek keterlibatan stakeholder, aspek peraturan perundangan, aspek lingkungan, dan aspek lahan maka selanjutnya dilakukan analisis prioritas dengan menggunakan AHP. Hasil analisis menunjukkan bahwa prioritas investasi secara berurut adalah Budidaya Tanaman padi, subsistem hulu dan hilir perkebunan dan perikanan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penyusunan peta potensi dan peluang investasi Kabupaten Rokan Hulu ini bertujuan memberikan gambaran dan informasi kepada investor mengenai potensi dan peluang investasi unggulan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Potensi Investasi Kabupaten Rokan Hulu disusun berdasarkan dua metode analisis. Pertama: Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*; Kedua; Analisis dari hasil interview langsung dengan Pimpinan Kecamatan (key informan) dan Dinas/Lembaga terkait di Kabupaten Rokan Hulu serta FGD dengan Dinas/Lembaga terkait. Hasil analisis menemukan bahwa sektor yang memiliki potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu adalah Pertanian, Kehutanan, Perikanan, dan pariwisata. Setelah dianalisis lebih lanjut diperoleh jenis bidang usaha investasi yang ditawarkan yaitu kemitraan kontrak budidaya tanaman padi sawah dengan masyarakat; budidaya tanaman hortikultura; pembangunan sub sistem hulu dari sub sektor perkebunan kelapa sawit yaitu industri peralatan pertanian berupa dodos dan egrek serta industri pupuk organik dari limbah TBS; pembangunan industri hilir dari sub sektor perkebunan yaitu ekspor lidi kelapa sawit, hilirisasi produk kelapa sawit, pemanfaatan cangkang kelapa sawit menjadi briket; budidaya sapi potong melalui integrasi ternak sapi dan kelapa sawit; Budidaya dan Hilirisasi perikanan; pasar karbon, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan serta wisata alam; sub sektor pariwisata. Kesiapan investasi dinilai berdasarkan 8 aspek: (1) Aspek potensi dasar; (2) Aspek SDM dan Tenaga Kerja; (3) Aspek sarana dan prasarana; (4) Aspek Pasar; (5) Aspek

keterlibatan stakeholder; (6) Aspek peraturan perundangan; (7) Aspek lingkungan; (8) Aspek lahan. Secara umum investasi yang ditawarkan masih lemah pada aspek sarana prasarana, peraturan perundangan dan legalitas lahan.

5.2 Saran

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan peta potensi dan peluang investasi di Kabupaten Rokan Hulu yaitu menarik minat investor untuk berinvestasi di kabupaten Rokan Hulu maka saran yang diberikan adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu perlu berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat untuk menerbitkan regulasi terkait pengembangan hilirisasi kelapa sawit, sebagai upaya untuk memastikan calon investor mendapatkan kepastian sumber bahan baku dan kepastian legalitas investasi.
2. Perlunya dilakukan pengadaan lahan abadi untuk pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, dalam rangka untuk menjamin ketersediaan lahan dan kontinuitas produksi.
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan, dan fasilitas pendukung investasi di setiap sentra produksi.
4. Komitmen dan konsistensi Dinas/Instansi terkait dalam memfasilitasi dan membina industri mulai dari sub sistem hulu hingga hilir.
5. Mengingat kondisi topografi sebagian wilayah Kabupaten Rokan Hulu yang kurang menguntungkan bagi investor, pemerintah hendaknya memberikan kemudahan izin berinvestasi melalui insentif kemudahan berusaha misalnya: memprioritaskan pembangunan jalan yang dibutuhkan untuk bidang usaha investasi tersebut.



REFERENSI



- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2020). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kabupaten Rokan Hulu Periode 2020-2035*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026*. Bappeda Kabupaten Rokan Hulu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2022). *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. © BPS Provinsi Riau.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu. (2022). *II. Data Perkembangan Tanaman Pangan Tahun 2015 s/d 2021*.
- Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu. (2022). *Data Luas Areal Produksi dan KK Perkebunan Per Komoditi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2017-2021*.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hulu. (2022). *Data Kondisi Jalan*.
- DPMPTSP Kabupaten Rokan Hulu. (2022). *Target Dan Realisasi Investasi Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Tahun 2017 s/d 2019*.
- Economic Modeling Specialists Inc. (n.d.). *Understanding Location Quotient* (pp. 1–4).

- Nee, A. Y. H. (2012). Regional Development of Penang : A Shift-Share Approach. *Social Sciences and Humanities*, 20(2), 375–390.
- Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 – 2040, Pub. L. No. 1 (2020).
- Rachbini, D. J. (2001). *Pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia*. Grasindo.
- Saaty, T. L. (2008). Decision Making with the Analytic Hierarchy Process. *International Journal of Services Sciences*, 1(1), 83–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJSSCI.2008.017590>
- Saaty, T. L., & Forman, E. H. (1993). *The Hierarchon-A Dictionary of Hierarchies*. PA: RWS Publications.
- Saaty, T. L., & Ozdemir, M. (2005). *The Encyclicon*. PA: RWS Publications.
- UPT. KPH Rokan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau. (2022). *Data Peta Kawasan Rokan Hulu*.

KONTAK

Pelaku Usaha atau Calon Investor yang berminat untuk menjajaki kemungkinan berinvestasi di Kabupaten Rokan Hulu, utamanya dalam bentuk Penanaman Modal dapat menghubungi Dinas atau Instansi Terkait di Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu yang sekiranya relevan dengan tujuan Investasi tersebut.

Dinas Penanaman Modal dan PTSP		Dinas Peternakan dan Perkebunan	
	Komplek Bina Praja, Jl Keadilan, Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558		Jl. Tuanku Tambusai, Komplek Perkantoran Pemda Rokan Hulu, Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
	082284480753 (Januar Kaswari)		-
	januarkaswari70@ga mil.com		disnabun.rohul@g mail.com
Dinas Perindustrian dan IKM		Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Kortikultura	
	Komplek Bina Praja, Jl Keadilan, Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah,		Komplek Pemda Rokan Hulu, Pematang Berangan, Kecamatan

	Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558		Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
			081365920272
			distanrohul@gmail. com
Dinas Pariwisata		Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan	
	Komplek Bina Praja, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558		Koto Tinggi, Kecamatan rambah, kabupaten Rokan Hulu 28557
	(0762)7393084		
			